

**PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP  
PERILAKU *PHUBBING* DAN PERILAKU *PHUBBING*  
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA  
KEDOKTERAN**

**SKRIPSI**



Oleh :  
**SUHAILA TRISHA EMIRA**  
2008260138

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

**PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP  
PERILAKU *PHUBBING* DAN PERILAKU *PHUBBING*  
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA  
KEDOKTERAN**


**Skripsi Ini Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Kelulusan Sarjana Kedokteran**




**Oleh :  
SUHAILA TRISHA EMIRA  
2008260138**

**FAKULTAS KEDOKTERAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## HALAMAN PERSETUJUAN

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.  
20 Fax. (061) 7363488  
Website : [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id)

---




**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Suhaila Trisha Emira  
NPM : 2008260138  
Prodi/Bagian : Pendidikan Dokter  
Judul Skripsi : Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas Terhadap  
Perilaku *Phubbing* dan Perilaku *Phubbing* Terhadap Keterampilan  
Komunikasi Mahasiswa Kedokteran

Disetujui untuk disampaikan kepada panitia ujian  
Medan, 23 Agustus 2023

Pembimbing,



**(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)**  
NIDN: 0116078702

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Suhaila Trisha Emira

NPM : 2008260138

Judul Skripsi : Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas Terhadap Perilaku *Phubbing* Dan Perilaku *Phubbing* Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Kedokteran

Demikianlah pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Juni 2024



Suhaila Trisha Emira

## HALAMAN PENGESAHAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**  
Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext.  
20 Fax. (061) 7363488  
Website : [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Suhaila Trisha Emira  
NPM : 2008260138  
Judul : Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas Terhadap Perilaku *Phubbing* dan Perilaku *Phubbing* Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Kedokteran

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

#### DEWAN PENGUJI

Pembimbing,

(dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed)  
NIDN:0116078702

Penguji 1

(dr. Nanda Sari Nuralita, M.Ked, Sp.KJ)

Penguji 2

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)

Mengetahui,



(dr. Siti Masliana Siregar Sp. THT-KL(K))  
NIDN:0106098201

Ketua Program Studi  
Pendidikan Dokter FK  
UMSU

(dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked)  
NIDN:0112098605

Ditetapkan di: Medan  
Tanggal : 19 Juli 2024

## **KATA PENGANTAR**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari persyaratan memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wassalam, yang telah menerangi kita dari kegelapan menuju cahaya.

Kemudian tidak lupa pula penulis ucapkan kepada semua yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K).
2. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Dokter FK UMSU.
3. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dr. Nita Andriani, M.Ked (DV), Sp. DV, yang telah berperan sebagai dosen pembimbing akademik selama penulis menjalani studi di FK UMSU.
4. dr. Ratih Yulistika Utami, M.Med.Ed, yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, waktu, dan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. dr. Nanda Sari Nuralita, Sp.KJ, M.Ked(KJ), sebagai penguji satu, yang telah memberikan kontribusi berupa ilmu, koreksi, kritik, dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
6. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked, yang bertindak sebagai penguji kedua, telah memberikan bimbingan berupa ilmu, koreksi, kritik, dan saran untuk penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf pengajar FK UMSU yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Ayahanda Suryo Suprpto kesayangan penulis yang selalu memberikan doa, nasehat, kasih sayang yang tiada henti, dan memberikan segalanya yang tidak dapat terbalaskan oleh penulis.

9. Ibunda Emmi Liana kesayangan penulis yang tiada hentinya mendoakan penulis agar selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, dukungan, nasehat, kasih sayang yang tak terbatas kepada penulis dan segalanya yang tidak dapat terbalaskan oleh penulis.
10. Keluarga besar penulis, Kakak tercinta: Windaliana Masitah, Shinta Calista Abang tercinta: Edo Kautsar Dwinanda, yang turut membantu dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Teman dekat penulis, Salsabila Nitya, Farah Dea, Putri Amaliah, Syarifah Arroдах, Yuli Puspita, Indri Atikah, Thalita Shafani dan Jasmine Aulia, atas semangat dan dukungan selama ini kepada penulis.
12. Rekan satu bimbingan skripsi Nurul Fitri telah memberikan banyak bantuan dan semangat serta saling mendukung demi tercapainya penelitian dan penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh rekan-rekan sejawat di FK UMSU Angkatan 2020 yang telah bersama-sama berjuang dan saling mendukung dalam meraih gelar sarjana kedokteran.
14. Semua yang telah berjasa kepada penulis yang tidak dapat dituliskan satu per satu.

Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan. Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang kedokteran. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini dan dengan rendah hati meminta kritik serta saran yang membangun untuk perbaikan di masa depan.

Medan, 22 Agustus 2023  
Penulis,



Suhaila Trisha Emira

## HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

### SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,  
saya

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suhaila Trisha Emira

NPM : 2008260138

Fakultas : Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul **“PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP PERILAKU *PHUBBING* DAN PERILAKU *PHUBBING* TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA KEDOKTERAN ”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan tulisan, akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 13 Juni 2024

Yang Menyatakan



(Suhaila Trisha Emira)



### **Abstrak**

**Pendahuluan:** Individu yang kecanduan telepon cerdas terbukti melakukan *phubbing* disebabkan oleh rasa takut kehilangan, orientasi perbandingan sosial, dan dimoderatori oleh kesepian. Dampak dari adanya *phubbing* menimbulkan gagapnya komunikasi secara langsung dikarenakan sudah terbiasa melakukan komunikasi tidak langsung yakni menggunakan telepon cerdas dan dunia maya.

**Tujuan:** Untuk menilai pengaruh kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing* serta pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. **Metode:** Analisis korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, besar sampel 76 mahasiswa, teknik pengambilan sampel memakai *consecutive sampling* diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan memasukkan semua subjek yang hadir dan memenuhi kriteria yaitu responden harus memiliki NPM ganjil, sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Uji statistik menggunakan uji *spearman* untuk melihat pengaruh dan kekuatan pengaruh. **Hasil:** Berdasarkan hasil uji *Spearman* didapatkan pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* dengan nilai  $p < 0.001$  dan koefisien korelasi 0,529 sedangkan pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi dengan nilai  $p < 0,001$  korelasi koefisien -0,587 pada. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* dan perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran.

**Kata Kunci:** Kecanduan telepon cerdas, *Phubbing*, Keterampilan komunikasi, Mahasiswa Kedokteran.

### **Abstract**

**Introduction:** Individuals who are addicted to smartphones have been shown to do phubbing due to fear of loss, social comparison orientation, and moderated by loneliness. The impact of phubbing causes stuttering in direct communication because they are used to indirect communication using smartphones and the virtual world. **Purpose:** To assess the effect of smartphone addiction and phubbing behavior and the effect of phubbing behavior on the communication skills of students of the Faculty of Medicine, UMSU. **Method:** Correlative analysis with a cross-sectional approach, a sample size of 76 students, a sampling technique using consecutive sampling was applied in this study, namely by including all subjects who were present and met the criteria, namely respondents must have an odd NPM, until the required number of samples was met. Statistical tests using the Spearman test to see the influence and strength of the influence. **Results:** Based on the results of the Spearman test, the effect of smartphone addiction on phubbing behavior was obtained with a  $p$  value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.529, while the effect of phubbing behavior on communication skills with a starting  $p$  0.001 correlation coefficient of -0.587 at. **Conclusion:** There is an influence of smartphone addiction on phubbing behavior and phubbing behavior on medical students' communication skills.

**Keywords:** Smartphone addiction, Phubbing, Communication skills, Medical students.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>viii</b>
<b><i>Abstract</i> .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB 1 .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB 2 .....</b>	<b>5</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Kecanduan telepon cerdas.....	5
2.1.1 Definisi.....	5
2.1.2 Faktor penyebab kecanduan telepon cerdas.....	5
2.1.3 Dampak kecanduan telepon cerdas .....	6
2.1.4 Cara menilai kecanduan telepon cerdas .....	6
2.2 Perilaku <i>Phubbing</i> .....	7
2.2.1 Definisi.....	7

2.2.2	Penyebab perilaku <i>phubbing</i> .....	7
2.2.3	Dampak perilaku <i>phubbing</i> .....	7
2.2.4	Cara menilai perilaku <i>phubbing</i> .....	8
2.3	Keterampilan komunikasi .....	8
2.3.1	Definisi.....	8
2.3.2	Komponen komunikasi .....	8
2.3.3	Faktor penghambat komunikasi .....	9
2.3.4	Cara menilai keterampilan komunikasi.....	9
2.4	Pengaruh kecanduan telepon cerdas dan perilaku <i>phubbing</i> .....	9
2.5	Pengaruh perilaku <i>phubbing</i> terhadap keterampilan komunikasi .....	10
2.6	Kerangka Teori.....	11
2.7	Kerangka Konsep .....	11
2.8	Hipotesis.....	11
<b>BAB 3</b>	.....	<b>12</b>
<b>METODE PENELITIAN</b>	.....	<b>12</b>
3.1.	Definisi Operasional.....	12
3.2.	Jenis Penelitian.....	13
3.3	Waktu dan Tempat Penelitian.....	13
3.3.1	Waktu Penelitian .....	13
3.3.2	Tempat Penelitian.....	13
3.4	Populasi dan Sampel Penelitian .....	13
3.4.1.	Populasi.....	13
3.4.2.	Sampel.....	13
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	14

3.6	Pengolahan dan Analisis Data.....	15
3.6.1	Teknik Pengolahan Data .....	15
3.7	Alur Penelitian .....	17
<b>BAB 4</b>	.....	<b>17</b>
	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>17</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	17
4.1.1.1	Analisis Univariat.....	17
4.1.1.2	Gambaran Proporsi Kecanduan Telepon Cerdas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor SAS-SV .....	18
4.1.1.3	Gambaran Proporsi <i>Phubbing</i> Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor GSP .....	19
4.1.1.4	Gambaran Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor CSAS.....	20
4.1.2.1	Analisis Bivariat.....	20
4.1.2.2	Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas dengan Perilaku <i>Phubbing</i> .....	20
4.1.2.3	Pengaruh Perilaku <i>Phubbing Phubbing</i> terhadap Keterampilan Komunikasi .....	21
4.2	Pembahasan.....	21
<b>BAB 5</b>	.....	<b>28</b>
	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>28</b>
5.1	Kesimpulan .....	28
5.2	Saran.....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>29</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>38</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	12
Tabel 3. 2 Interpretasi Korelasi Rank Spearman.....	16
Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Angkatan.....	18
Tabel 4. 2 Gambaran Kecanduan Telepon Cerdas Berdasarkan Skor SAS-SV ....	19
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor GSP .....	19
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor CSAS.....	20
Tabel 4. 5 Hasil Tingkat Kekuatan Pengaruh Variabel Kecanduan Telepon Cerdas Dengan Perilaku Phubbing.....	20
Tabel 4. 6 Hasil Tingkat Kekuatan Pengaruh Variabel Perilaku Phubbing Dengan Keterampilan Komunikasi .....	21

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	11
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep .....	11
Gambar 3. 1 Alur Penelitian.....	17
Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Angkatan.....	17
Gambar 4. 2 Gambaran Kecanduan Telepon Cerdas Berdasarkan Skor SAS-SV	18
Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor GSP .....	19
Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor CSAS.....	20

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Biodata Penulis .....	38
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian .....	39
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Etik .....	40
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian.....	41
Lampiran 5. Instrumen Penelitian .....	42
Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian .....	53
Lampiran 7. Data Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 8. Hasil Uji Statistik.....	73
Lampiran 9. Artikel Publikasi .....	75



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Telepon cerdas adalah salah satu teknologi sangat populer di Indonesia yang sangat banyak dipakai untuk mengakses internet. Sekitar 70% pemakai internet paling banyak di Indonesia tercatat sebagai pemuda, 13-18 tahun.<sup>1</sup> Masyarakat Indonesia yang ketagihan *scrolling* telepon genggam, berada di posisi pertama di dunia.<sup>2</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pemakai terbanyak yang membuang waktu diatas dari 5 jam setiap hari dalam memakai perangkat *gadget* (telepon genggam serta tablet). Penduduk Indonesia memakai durasi rata-rata 5,7 jam dalam sehari-hari di jaringan seluler selama 2022. Nilai ini meningkat pesat dari waktu main telepon genggam rata-rata 5,4 jam per hari di tahun 2021. Penelitian sebelumnya pada 75 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana ditemukan bahwa 45 responden (60%) merasakan adiksi telepon cerdas dan 30 responden (40%) tidak mengalami kecanduan telepon cerdas (normal).<sup>3</sup> Pada penelitian lain pada mahasiswa D-3 keperawatan didapatkan hasil 36 responden (52,2%) merasakan adiksi penggunaan telepon cerdas.<sup>4</sup>

*Phubbing* dianggap oleh literatur ilmiah sebagai bentuk baru kecanduan, suatu tingkah laku kompulsif yang diwujudkan untuk melarikan diri sementara dan mengabaikan keadaan stres tertentu atau pemikiran serta perasaan buruk.<sup>5</sup> Penelitian terdahulu mengungkapkan individu yang kecanduan telepon cerdas serta terbukti melakukan *phubbing* disebabkan oleh rasa takut kehilangan, orientasi perbandingan sosial, dan dimoderatori oleh kesepian.<sup>6</sup> Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecanduan pada telepon cerdas secara relevan berdampak pada perilaku *phubbing*. Individu yang kecanduan terhadap telepon cerdas dapat melalaikan keadaan di sekelilingnya dan lebih berpotensi untuk berperilaku *phubbing* daripada seseorang yang tidak mengalami kecanduan pada telepon cerdas.<sup>7</sup> Hasil penelitian sebelumnya memperkuat pada penelitian

terdahulu yang menyatakan bahwa kecanduan telepon cerdas merupakan salah satu prediktor perilaku *phubbing*.<sup>8</sup>

*Phubbing* adalah konsep luas yang mencakup sikap tidak hormat terhadap rekan atau lawan bicara, mengabaikan mereka, dan lebih mengacu lingkungan virtual dibandingkan kehidupan nyata. Studi telah menunjukkan bahwa orang menggunakan perangkat teknologi untuk komunikasi lebih suka berkomunikasi di telepon cerdas mereka daripada komunikasi tatap muka. Keterampilan komunikasi sangat penting bagi mahasiswa kedokteran, memfasilitasi komunikasi interpersonal di bidang profesional, serta di semua bidang kehidupan. Studi menyatakan terdapat hubungan yang relevan berdasarkan statistik antara kecanduan telepon cerdas dan menjadi *phubber*.<sup>9</sup>

*Phubbing* tidak cuma berakibat negatif pada orang yang telah diabaikan, namun juga pada pelaku. Mereka yang sering melakukan *phubbing* dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang bermasalah seperti kesulitan dalam mengerti dan mengartikan isyarat sosial lainnya dan mempertahankan kontak mata selama pembicaraan. Gaya serta cara komunikasi *phubber* dapat mengakibatkan lingkaran setan yang membuat orang menghindarinya dan menganggapnya tidak sopan.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya pada mahasiswa yang terlambat studi terdapat perilaku *phubbing* yang memiliki gangguan komunikasi pada kategori yang tinggi, serta memiliki kecanduan telepon cerdas yang tinggi.<sup>11</sup> Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan skor perilaku *phubbing* yang tinggi memiliki skor keterampilan komunikasi yang rendah. Status perilaku *phubbing* menempati posisi penting di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa keperawatan.<sup>9</sup> Pada penelitian sebelumnya membagikan bahwa naiknya *phubbing* secara nyata menyampaikan dampak pada pengetahuan efektivitas komunikasi dan kepuasan dalam hubungan.<sup>12</sup>

Keterampilan komunikasi yang efektif adalah alat terapi yang kuat bagi profesional kesehatan untuk mempraktikkan pengetahuan. Dengan berbagai keterampilan komunikasi, seperti pengenalan diri, membina hubungan baik

dengan pasien, dan aktif mendengarkan dan bertanya, dokter dapat menyampaikan pesan bahwa mereka menerima individu yang sehat/sakit, menghargai individualitasnya, dan tertarik pada orang tersebut. Hubungan ini, dibangun dengan pasien, meningkatkan kepercayaan diri. Untuk itu, dokter harus menggunakan keterampilan komunikasinya dalam proses pengumpulan data dari pasiennya dan memberikan perawatan yang tepat dan berkualitas. Jika mahasiswa kedokteran memiliki kekurangan dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi maka hal ini dapat menghambat mereka dalam berkomunikasi nantinya dengan pasien, hal ini merupakan penghalang penting untuk mengembangkan rencana perawatan nantinya pada pasien.<sup>9</sup> Dengan demikian, peneliti memandang perlu untuk meneliti pengaruh kecanduan telepon cerdas tersebut terhadap perilaku *phubbing* serta pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FK UMSU).

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* dan pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Untuk menilai pengaruh kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing* serta pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU.
2. Tujuan Khusus
  1. Mengidentifikasi proporsi kecanduan telepon cerdas pada mahasiswa FK UMSU
  2. Mengidentifikasi proporsi perilaku *phubbing* pada mahasiswa FK UMSU

3. Mengidentifikasi proporsi keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi mahasiswa

Hasil temuan ini diinginkan bisa memperluas wawasan mahasiswa tentang pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* yang selanjutnya mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa sehingga mahasiswa dapat membatasi pemakaian telepon cerdas untuk kepentingan pendidikan. Aspek pengembangan keterampilan komunikasi untuk memasukkan strategi secara khusus mendukung mahasiswa dalam meningkatkan kemahiran komunikasi mereka dan menumbuhkan sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran keterampilan komunikasi dan orientasi pasien.

2. Pendidikan

Hasil penelitian ini menjadi data kecanduan telepon cerdas mahasiswa yang dapat mempengaruhi performa mahasiswa, terutama keterampilan komunikasi.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kecanduan telepon cerdas**

##### **2.1.1 Definisi**

Kecanduan telepon cerdas merupakan keadaan ketika individu sulit untuk berhenti memakai telepon cerdas dan mengakibatkan perubahan sosial seperti menarik diri, dan kesusahan saat melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>13</sup>

Telepon cerdas menjadi fungsi awalnya adalah sebagai alat komunikasi, akhir-akhir ini berubah dan berubah fungsinya sebagai alat permainan yang dapat membuat seseorang merasa ketergantungan. Salah satu gejala yang dapat ditimbulkan dari kecanduan telepon cerdas adalah mengalami masalah emosional, menunjukkan gejala hiperaktif, kurang perhatian, dan kurang interaksi dengan teman sebaya.<sup>14</sup>

##### **2.1.2 Faktor penyebab kecanduan telepon cerdas**

Faktor-faktor yang penyebab kecanduan telepon cerdas adalah usia dan *gender*, terdapat perbedaan dari beberapa perspektif pemakaian telepon cerdas. Menurut observasi yang dilaksanakan Choliz memperlihatkan pandangan bahwa wanita memiliki kecenderungan kecanduan pada telepon cerdas daripada pria. Wanita lebih banyak menggunakan telepon cerdas buat berinternet, aktivitas sosial semacam *chatting* dan email, sementara pria lebih memakai telepon cerdas mereka demi bermain *game*, belanja daring, melihat video/film, dan program-program aplikasi.<sup>15</sup>

Pria cenderung memakai telepon cerdas untuk kesenangan pribadi mereka, sementara wanita lebih memakai telepon cerdas demi kebahagiaan sosial, dan menjalin hubungan dengan banyak orang. Wanita memakai telepon cerdas lebih dari pria untuk menjaga relasi sosial, akibatnya hal itu membentuk wanita cenderung sulit bisa lepas dari telepon cerdas.<sup>15</sup>

Hasil survey APJII menyatakan bahwa mayoritas pemakai telepon cerdas berumur 18-25. Hal ini diakibatkan golongan umur tersebut mempunyai peran yang terlalu bersemangat dalam memakai jejaring teknologi digital dan mempunyai keahlian untuk menggunakan teknologi berbasis internet.<sup>15</sup>

### 2.1.3 Dampak kecanduan telepon cerdas

Hubungan yang konsisten telah ditunjukkan antara kecanduan telepon cerdas dan gejala kesehatan fisik dan mental, termasuk depresi, kecemasan, masalah muskuloskeletal, dan kurang tidur. Namun, telepon cerdas telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, memfasilitasi pekerjaan, pendidikan, atau hiburan.<sup>13</sup> Salah satu imbas perubahan yang dialami sebagai bentuk negatif dari pemakaian telepon cerdas yang lewat batas adalah timbulnya fenomena *phubbing*.<sup>16</sup>

Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa kecanduan telepon cerdas berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa. Ketika mahasiswa menghabiskan waktu di telepon cerdas mereka hingga mengabaikan kegiatan kehidupan sehari-hari mereka, terlibat dalam pemakaian telepon cerdas cerdas yang berlebihan, atau mengirim SMS secara berlebihan dari telepon cerdas mereka, sehingga ada kecenderungan untuk menimbulkan kecanduan terhadap penggunaan telepon cerdas cerdas, yang mengakibatkan penurunan akademik.<sup>17</sup>

### 2.1.4 Cara menilai kecanduan telepon cerdas

*The Smart Phone Addiction Scale–Short Version*, kuesioner ini berbahasa Inggris. Skala ini dikembangkan oleh Kwon untuk mengukur risiko kecanduan telepon cerdas pada remaja. Ini adalah skala 10 item yang dinilai dengan struktur peringkat tipe Likert enam poin. Skor pada skala berkisar antara 10 dan 60. Dianggap bahwa skor yang didapat dari tes meningkat, risiko kecanduan juga meningkat.<sup>18</sup>

Koefisien  $\alpha$  Cronbach dari konsistensi internal dan validitas bersamaan dari bentuk aslinya. Studi validitas dan reliabilitas skala Turki. Koefisien  $\alpha$  Cronbach versi Turki yaitu 0,867, dan koefisien reliabilitas tes/tes ulang ialah 0,926. Koefisien skala Kaiser-Meyer-Olkin adalah 0,855. Beban faktor item adalah 0,487 hingga 0,826. Skala tersebut merupakan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel untuk sampel Turki yang dapat digunakan pada mahasiswa. Ini bukan skala diagnostik tetapi instrumen yang membantu mengidentifikasi siswa yang tidak menggunakan telepon cerdas dengan tepat.<sup>9</sup>

## 2.2 Perilaku *Phubbing*

### 2.2.1 Definisi

*Phubbing* dilihat seperti seorang yang memperhatikan telepon cerdasnya selama pembicaraan kehidupan nyata dengan orang lain, asyik dengan telepon cerdasnya, dan menghindari komunikasi antarpribadi. Dibangun dengan menggabungkan kata *phone* dan *snubbing*, istilah *phubbing* telah masuk ke dalam versi terbaru Kamus Macquarie.<sup>15</sup>

Ciri individu yang dikategorikan dengan *phubbing* yaitu individu yang sangat fokus terhadap telepon cerdas sementara sedang bergabung bersama kawan-kawannya, terus menggenggam telepon cerdas kemana-mana lalu mengakibatkan gelisah saat tidak ada telepon cerdas, atau malah sangat terpacu dengan telepon cerdas hingga menghantam tiang listrik, seringkali melihat telepon cerdas setiap 5 menit sekali.<sup>19</sup>

### 2.2.2 Penyebab perilaku *phubbing*

Di zaman digital saat ini pemenuhan berita maupun informasi akan sangat diperlukan karena mendukung perjalanan perkuliahan para mahasiswa tersebut. Begitu pula ketika mahasiswa terlambat mendapatkan informasi penting, maka mereka akan ketinggalan informasi yang mungkin penting untuk perkuliahan. Pada penelitian sebelumnya para informan mengungkapkan kekhawatirannya akan ketinggalan berita karena akan menimbulkan ketakutan atau ketidakpercayaan.<sup>20</sup>

### 2.2.3 Dampak perilaku *phubbing*

Pada intinya rata-rata informan merasa tidak nyaman saat lagi bergabung dengan individu pelaku *phubbing*. Perasaan tidak senang, menganggap tak dihargai terbentuk saat bergabung orang pelaku *phubbing*. Akibat kesehatan yang diadukan beberapa narasumber ialah pengaruh sosial yaitu tidak mengetahui mengenai apa yang berjalan di sekitarnya, minimnya keahlian berkomunikasi langsung, melewatkan kesempatan komunikasi dengan orang baru.<sup>19</sup> Sebagian besar informan yang diwawancarai mengatakan mengalami keluhan fisik saat menggunakan telepon cerdas, seperti sakit kepala, marah, pusing, lupa makan hingga maag, dan lain-lain.<sup>20</sup>

#### 2.2.4 Cara menilai perilaku *phubbing*

The General Scale of *Phubbing*, skala ini diperkenalkan oleh Chotpitayasunondh dan Douglas untuk menguji efek negatif penggunaan telepon pada hubungan sosial pada mahasiswa. Studi validitas dan reliabilitas skala Turki dilakukan oleh Orhan Göksün. Skala versi Turki terdiri dari 15 item. Skala tersebut memiliki struktur evaluasi tipe Likert tujuh poin (1 = tidak pernah, 2 = jarang, 3 = kadang-kadang, 4 = sesekali, 5 = sering, 6 = biasanya, 7 = selalu). Sebagai hasil dari analisis faktor penjelas skala, ditemukan bahwa itu menjelaskan 52,56% menjadi phubber dan nilai  $\alpha$  skala Cronbach.<sup>21</sup> Dikategorikan tidak *phubbing* dengan nilai (0-15), kategori rendah dengan nilai (16-45), kategori sedang dengan nilai (46-75), dan kategori tinggi dengan rentang nilai (76-105).<sup>22</sup>

### 2.3 Keterampilan komunikasi

#### 2.3.1 Definisi

Keterampilan komunikasi adalah kualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mencakup kualitas pribadi dan interpersonal serta kemampuan sosial.<sup>23</sup> Selama bertahun-tahun di universitas, siswa akan dihadapkan pada situasi, di dalam dan di luar ruang kuliah, mereka harus menggunakan keterampilan komunikasi mereka, misalnya tugas kelompok dan presentasi kelas. Maka dari itu, maksud dari temuan ini ialah agar meneliti level keterampilan komunikasi di lingkungan mahasiswa kedokteran. Keterampilan komunikasi diukur melalui kuesioner yang dikelola sendiri.<sup>24</sup>

#### 2.3.2 Komponen komunikasi

Komponen komunikasi terdiri dari sebagai berikut:<sup>25</sup>

- Pengirim: Pengirim merupakan fasilitator atau lembaga pembelajaran jarak jauh, mengirimkan pesan menggunakan simbol (kata-kata atau grafik atau alat bantu visual) untuk mengirimkan pesan untuk menghasilkan respons yang diperlukan.
- Pesan: Pesan merupakan komponen inti dari apa yang ingin dikomunikasikan oleh pengirim.
- Media/Saluran: Saluran adalah sarana untuk pertukaran dan transmisi pesan.
- Penerima: Penerima adalah orang yang menerima pesan dimaksudkan/ditujukan atau diarahkan.



- Umpan Balik: Umpan balik ini memberi pengirim kesempatan untuk mengkonfirmasi apakah persepsi pesan oleh penerima.

### 2.3.3 Faktor penghambat komunikasi

Faktor-faktor yang dapat menghambat komunikasi adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- Komunikator yang terbata-bata, tidak memiliki wibawa serta kurang memahami karakteristik atau komunikator gugup, tidak bersedia terbuka terhadap lawan jenis
- Komunikator kesulitan mendengar, komunikator tidak fokus terhadap pembicaraan.
- Komunikator dan komunikan yang memiliki perbedaan latar belakang sehingga menimbulkan perbedaan sudut pandang.
- Komunikator dan komunikan memiliki pandangan negatif yang dapat mengarah pada sikap apatis dan penolakan
- Komunikasi bersifat *unidirectional* dan berlangsung terus-menerus
- Komunikasi membosankan
- Perbedaan bahasa masing-masing kemudian menimbulkan perbedaan penafsiran.

### 2.3.4 Cara menilai keterampilan komunikasi

*The Communication Skills Assessment Scale*, CSAS yang asli sebagai subskala positif dan negatif, dikembangkan di Inggris. Ini adalah skala 26 item untuk mengukur keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran. Item dinilai pada skala tipe Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju)<sup>27</sup> CSAS telah divalidasi yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu terhadap kuesioner Dalam CSAS versi Indonesia, dari 26 pernyataan yang telah diverifikasi, item ke-2 dan ke-11 pada kategori dinyatakan tidak valid dengan tingkat signifikansi  $>0,05$  dan karenanya dihapus. Maka, tersisa 24 pernyataan yang valid.<sup>28</sup>

## 2.4 Pengaruh kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing*

Perilaku ini mewujudkan efek negatif aktual dari komunikasi yang buruk yang merusak hubungan antarpribadi dan perasaan kesejahteraan pribadi. Pelajar pendidikan tinggi menunjukkan efek penggunaan telepon cerdas yang berlebihan dalam bentuk gangguan perhatian defisit hiperaktif dan kesulitan konsentrasi.<sup>6</sup>

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kecanduan telepon cerdas secara signifikan memengaruhi perilaku *phubbing*. Temuannya menunjukkan

bahwa kecanduan telepon cerdas sebagai indikator perilaku *phubbing* setara 47%, sedangkan selebihnya diakibatkan dengan aspek lain. Dampak dari perilaku *phubbing* yaitu mengabaikan interaksi langsung, mengurangi mutu dan kegembiraan interaksi, mengurangi keyakinan terhadap teman bicara, merenggangnya kedekatan terhadap mitra komunikasi, kecemburuan, mempengaruhi suasana hati individu, serta menciptakan situasi penolakan sosial karena lawan interaksi, merasa tidak diperhatikan, mengakibatkan perasaan putus asa dan tidak berdaya.<sup>8</sup>

Kemungkinan terjadinya *phubbing* 3,9 kali lebih tinggi pada partisipan yang mengalami kecanduan telepon cerdas dibandingkan mereka yang tidak kecanduan.<sup>29</sup> Selain itu, pada penelitian sebelumnya mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi *phubbing*, terutama pada penggunaan telepon cerdas di lingkungan sosial. Menunjukkan individu yang melakukan *phubbing*, seperti terlibat dalam percakapan secara langsung, dapat memenuhi kepentingan atau kepuasan mendesak bagi individu.<sup>9</sup>

## **2.5 Pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi**

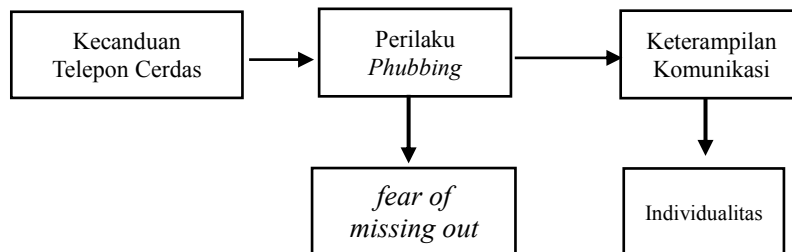
*Phubbing* tampaknya memiliki efek negatif pada komunikasi seperti dengan anggota keluarga di rumah, dan teman sebaya di sekolah, dan dengan rekan kerja. Di satu sisi, sisi negatif penggunaannya membawa kita pada perilaku adiktif yang merugikan individu tetapi ketika perilaku yang sama dilakukan berulang kali dalam lingkungan sosial, itu akan merugikan kehidupan sosial kita.<sup>10</sup>

Pada penelitian sebelumnya efek negatif perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi dengan anggota keluarga adalah didapat ibu *phubbing* secara signifikan negatif, sehingga berdampak dengan masalah emosi dan perilaku pada anak-anak.<sup>30</sup> Menghabiskan waktu bersama teman kurang memuaskan dan kurang layak bagi mereka yang menggunakan telepon cerdas, karena terlalu fokus pada telepon cerdas.<sup>31</sup>

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 62.1% mahasiswa kedokteran melakukan perilaku antisosial. Studi sebelumnya menyarankan perlunya membangkitkan kesadaran akan perilaku *phubbing* dan konsekuensi negatifnya terhadap kesejahteraan sosial dan hubungan.<sup>29</sup>

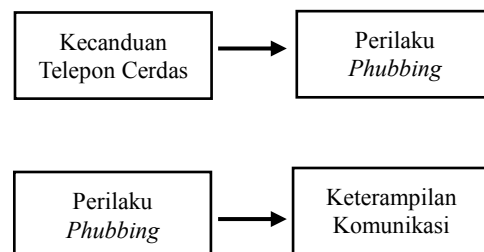
Pada masa yang akan datang mahasiswa kedokteran akan melakukan keterampilan komunikasi hubungan dokter-pasien dan kualitas layanan medis yang akan mereka berikan di masa depan.<sup>32</sup> Studi sebelumnya menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku *phubbing* dan keterampilan komunikasi, hal ini disebabkan oleh perasaan lebih nyaman dalam komunikasi virtual daripada komunikasi nyata karena mereka takut menjadi korban. merasa malu atau dihakimi sehubungan dengan penampilan fisiknya dan berbicara dalam sekelompok orang.<sup>33</sup>

## 2.6 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

## 2.7 Kerangka Konsep



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

## 2.8 Hipotesis

H0: Tidak ada pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* mahasiswa FK UMSU

Ha: Ada pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* mahasiswa FK UMSU

H0: Tidak ada pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU

Ha: Ada pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

No.	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Kecanduan Telepon Cerdas (X1)	keterkaitan mahasiswa kedokteran Universitas muhammadiyah Sumatera Utara dalam pemakaian telepon cerdas secara berkelanjutan, tanpa memikirkan dampak negatif. <sup>34</sup>	Kuesioner <i>The Smart Phone Addiction Scale–Short Version</i> (SAS-SV) <sup>18</sup>	Ordinal	Tingkat kecanduan telepon cerdas terbagi dalam tiga kategori: golongan rendah (nilai 19-22), kategori sedang (nilai 23-28), dan kategori tinggi (nilai 29-32). <sup>35</sup>
2.	Perilaku <i>Phubbing</i> (Y1)	Perilaku <i>phubbing</i> adalah perbuatan yang tidak mengacuhkan seseorang pada lingkungan sekitar sebab lebih berkonsentrasi terhadap telepon cerdas dibandingkan memulai suatu pembicaraan. <sup>36</sup>	Kuesioner <i>The General Scale of Phubbing</i> (GSP) <sup>21</sup>	Ordinal	Perilaku <i>phubbing</i> diklasifikasikan ke dalam empat kategori: tidak <i>phubbing</i> (nilai 0-15), rendah (nilai 16-45), sedang (nilai 46-75), dan tinggi (nilai 76-105). <sup>22</sup>
3.	Keterampilan Komunikasi (Y2)	Keterampilan komunikasi merupakan kemampuan individu dalam menyampaikan sebuah pesan terhadap orang lain secara jelas	Kuesioner <i>Communication Skills Attitude Scale</i> (CSAS) <sup>38</sup>	Ordinal	Dikategorikan sebagai keterampilan komunikasi buruk skala tersebut berkisar dari (16-68) dan keterampilan komunikasi baik berkisar dari (69-

		agar mudah dimengerti oleh seseorang. <sup>37</sup>			120) <sup>27</sup>
--	--	---	--	--	--------------------

### 3.2. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang dipakai merupakan penelitian kuantitatif.<sup>39</sup> Memakai *cross-sectional* karena pada penelitian ini terdapat lebih dari 1 variabel yang akan diukur dalam satu waktu sekaligus.<sup>40</sup> Pada penelitian ini akan melihat pengaruh dari kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* serta perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### 3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1 Waktu Penelitian

Durasi yang digunakan peneliti pada riset ini dilakukan mulai dikeluarkannya hari persetujuan pelaksanaan riset pada kurun istimewa waktu lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang mencakup penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

#### 3.3.2 Tempat Penelitian

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang terletak di Jalan Gedung Arca No. 53, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara, adalah lokasi penelitian ini.

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 1027 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel yang dipakai pada riset ini diambil dari populasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di Kota Medan dengan jumlah sampel yang dianggap sudah mewakili dari populasi yang ada. Menggunakan rumus analisis korelatif<sup>41</sup> :

$$n = \left\{ \frac{Z\alpha + Z\beta}{0,5 \ln[(1+r)/(1-r)]} \right\}^2 + 3$$

Keterangan:

$Z\alpha$  = deviat baku alfa

$Z\beta$  = deviat baku beta

$r$  = korelasi minimal yang dianggap bermakna = 0,3.<sup>42</sup>

Maka didapatkan:

$$\begin{aligned} n &= \left\{ \frac{(1.64+1.28)^2}{0,5 \ln[(1+0.3)/(1-0.3)]} \right\}^2 + 3 \\ &= \left\{ \frac{8.5264}{0,5 \ln[(1.3)/(0.7)]} \right\}^2 + 3 \\ &= 72.69 + 3 \\ &= 75.69 \text{ (dibulatkan menjadi 76)} \end{aligned}$$

Dengan demikian, ukuran sampel minimum yang diperlukan adalah 76 responden, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 76 responden. Metode *consecutive sampling* diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan memasukkan semua subjek yang hadir dan memenuhi kriteria yaitu responden harus memiliki NPM ganjil, sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi.<sup>43</sup>

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode penetapan data merupakan instrumen kuesioner yang sudah ditentukan, yang akan diberikan kepada 76 responden tersebut. Pada penelitian ini menggunakan 3 instrumen.

Untuk mengukur kecanduan telepon cerdas menggunakan SAS-SV yang terdiri dari 10 pertanyaan kemudian menggunakan jawaban sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju.<sup>18</sup> Analisis validitas konkuren SAS-SV versi Indonesia dilakukan dengan melakukan korelasi Pearson dengan NMP-Q, untuk mengetahui adiksi telepon cerdas para partisipan. Nilai alpha NMP-Q Cronbach 0,931 dan telah divalidasi ke versi bahasa Indonesia. Hasil yang dianalisis dari instrumen reliabilitas konsistensi internal versi SAS-SV Indonesia memiliki nilai reliabilitas; dengan nilai alpha cronbach adalah 0,740. Nilai ini dapat diterima.<sup>44</sup>

Untuk mengukur *phubbing* menggunakan GSP, terdiri dari 15 pertanyaan kemudian menggunakan jawaban tidak pernah, jarang, kadang-kadang, sering, biasanya, selalu.<sup>21</sup> *Generic Scale of Phubbing* mempunyai indeks reliabilitas

responden ( $\alpha = 0.07$ ), reliabilitas item ( $\alpha = 1.00$ ). Skor rata-rata penelitian relevan gerakan skor yang mengikuti pola monotonik dari NONE ke logit negatif dan kemudian ke logit positif untuk setiap pilihan jawaban menandakan bahwa pilihan jawaban tersebut valid. Oleh begitu bisa disimpulkan bahwa keteraturan dengan item-item dengan pilihan jawabannya telah ideal untuk diberlakukan pengukuran.<sup>45</sup>

Pertanyaan dari CSAS terdiri dari 26 pertanyaan, kemudian pada CSAS terdapat 4 komponen pertanyaan dalam konteks medis, alasan, pembelajaran, dan terlalu percaya diri. Jawaban dinilai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Reliabilitas konsistensi internal dan reprodutifitas skor CSAS total adalah 0,84 (alfa Cronbach) dan 0,81, yang menunjukkan keandalan kuesioner yang dapat diterima. Indeks validitas isi tingkat item (I-CVI) dan indeks validitas isi tingkat skala (S-CVI/Ave) menunjukkan hasil yang sesuai: masing-masing 0,97 dan 0,94.<sup>27</sup>

### **3.6 Pengolahan dan Analisis Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengolahan Data**

Sesudah informasi yang dibutuhkan telah tercapai serta tersusun, kemudian tahap berikutnya menganalisis data yang bersangkutan memakai cara-cara sebagai berikut:<sup>46</sup>

a. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data menggunakan kuesioner yang sudah di adaptasi ke Bahasa Indonesia. Guna kuesioner adalah untuk melihat kriteria-kriteria yang telah ditentukan

b. Editing Data

Tahap *editing* untuk melihat keutuhan dari jawaban kuesioner, mulai dari jawaban, kejelasan dari jawaban, serta melihat relevansinya data tersebut dengan yang lain

c. Pengolahan Data

(1) Entry data, mencantumkan data pada proses tabulasi.

(2) Melaksanakan *editing* ulang terhadap data yang sudah ditabulasi untuk menghindari kesalahan memasukan data, atau kekeliruan penempatan pada kolom maupun baris tabel.

### 3.6.2 Analisis Data

Pada penelitian ini akan melakukan analisis univariat dan bivariat. Pada analisis bivariat digunakan untuk melihat untuk melihat variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan uji Spearman.

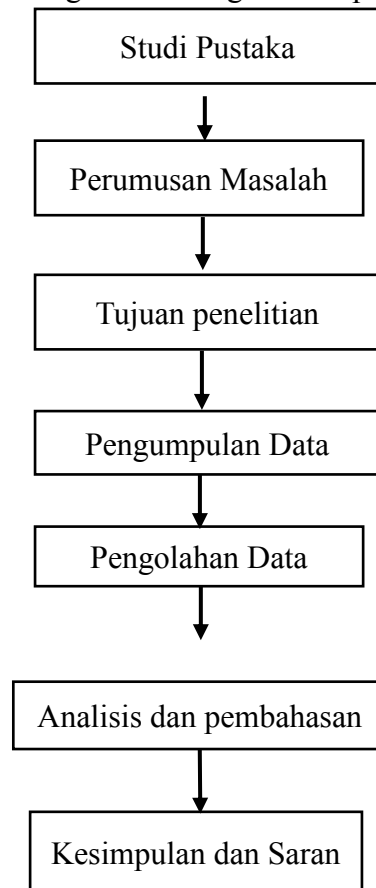
**Tabel 3. 2 Interpretasi Korelasi Rank Spearman** <sup>47</sup>

Koefisien	Keukuatan Pengaruh
0,01 – 0.19	Tidak ada pengaruh
0,20 – 0,29	Pengaruh lemah
0,30 – 0,39	Pengaruh menengah
0,40 – 0,69	Pengaruh kuat
>0,70	Pengaruh sangat kuat



### 3.7 Alur Penelitian

Metodologi penelitian dirancang untuk menangani masalah yang ada secara sistematis. Pembagian dari diagram alir penelitian disajikan sebagai berikut.



**Gambar 3. 1 Alur Penelitian**

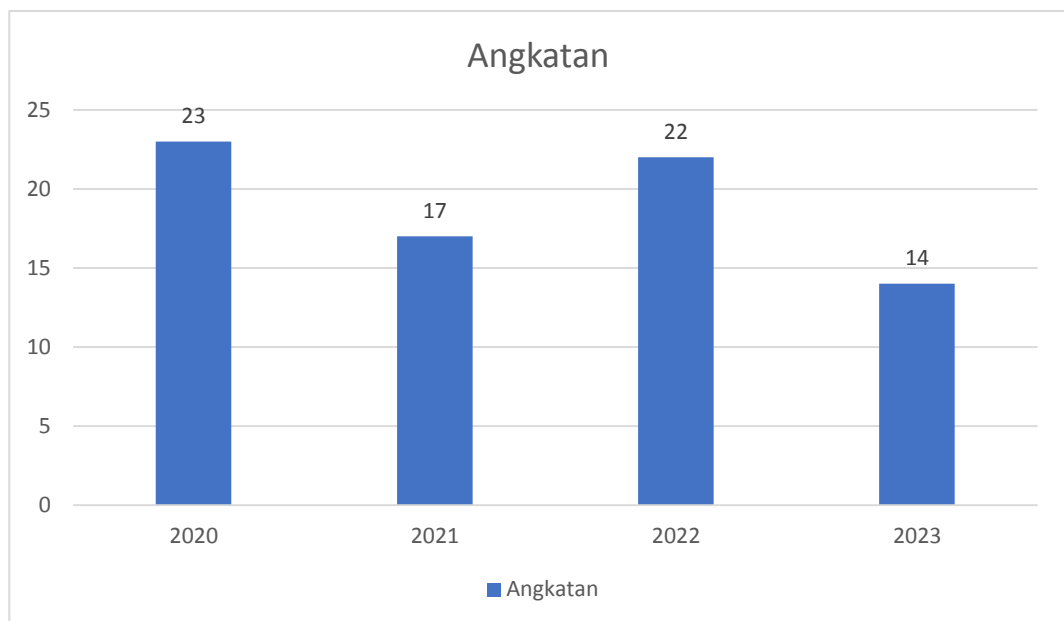
## BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil olah data memakai kuesioner yang telah dibagikan memakai *Google form* didapat responden berjumlah 76 orang. Data yang didapat ini sudah diseleksi terdahulu untuk memilah data yang tidak memenuhi yang akan berdampak hasil dari analisis. Profil responden dalam penelitian ini ditelaah untuk melihat gambaran seperti apa sampel pada penelitian ini, responden di kategorikan dengan kelas dan angkatan.

#### 4.1.1.1 Analisis Univariat

Berdasarkan Angkatan, terdapat 23 orang (30,3%) responden dari angkatan 2020, 17 orang (22,4%) responden dari angkatan 2021, 22 orang (28,9%) responden pada angkatan 2022, dan 14 orang (18,4%) responden dari angkatan 2023.



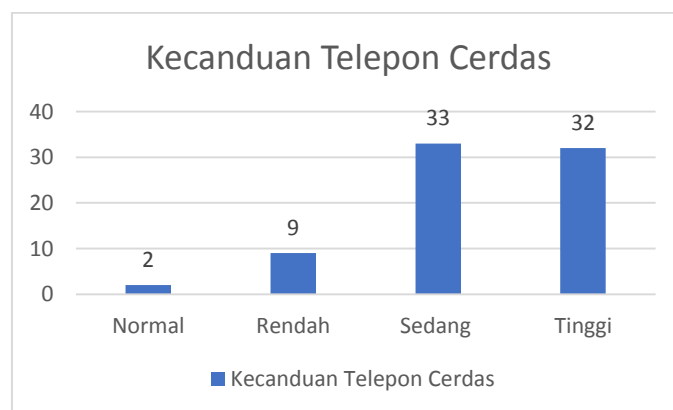
**Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Angkatan**

**Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Angkatan**

Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2020	23	30,3
2021	17	22,4
2022	22	28,9
2023	14	18,4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

#### 4.1.1.2 Gambaran Proporsi Kecanduan Telepon Cerdas Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor SAS-SV

Berdasarkan penelitian dari kuesioner SAS-SV didapati hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 33 mahasiswa FK UMSU (43,4%) cenderung memiliki skor SAS-SV sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecanduan telepon cerdas yang sedang. Sementara itu, sebanyak 32 mahasiswa (42,1%) memiliki tingkat kecanduan telepon cerdas yang tinggi, 9 mahasiswa (11,8%) yang mengalami tingkat kecanduan telepon cerdas yang rendah, dan hanya 2 responden (2,6%) yang tidak mengalami kecanduan telepon cerdas.



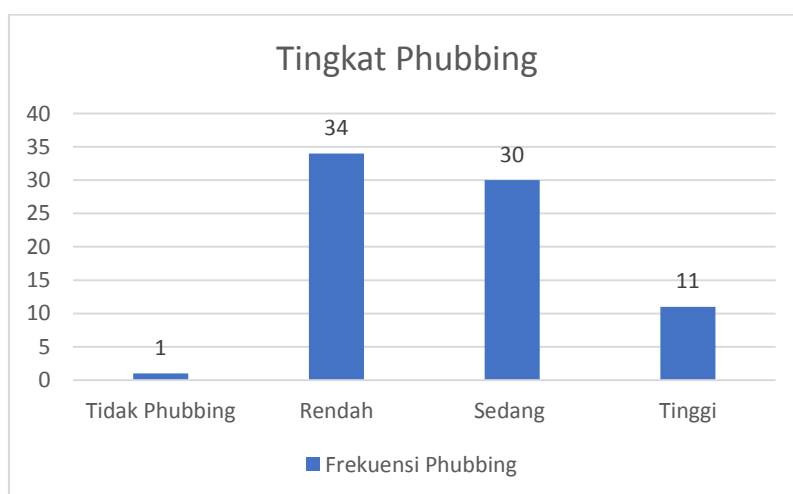
**Gambar 4. 2 Gambaran Kecanduan Telepon Cerdas Berdasarkan Skor SAS-SV**

**Tabel 4. 2 Gambaran Kecanduan Telepon Cerdas Berdasarkan Skor SAS-SV**

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	2	2,6
Rendah	9	11,8
Sedang	33	43,4
Tinggi	32	42,1
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

#### 4.1.1.3 Gambaran Proporsi *Phubbing* Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor GSP

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 34 mahasiswa FK UMSU (44,7%) cenderung memiliki skor GSP rendah. Hal tersebut mengindikasikan jika mayoritas mahasiswa cenderung mempunyai tingkat perilaku *phubbing* yang rendah. Sementara itu, sebanyak 30 mahasiswa (39,5%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang sedang, 11 mahasiswa (14,5%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang tinggi dan hanya 1 mahasiswa (1,3%) yang tidak berperilaku *phubbing*.

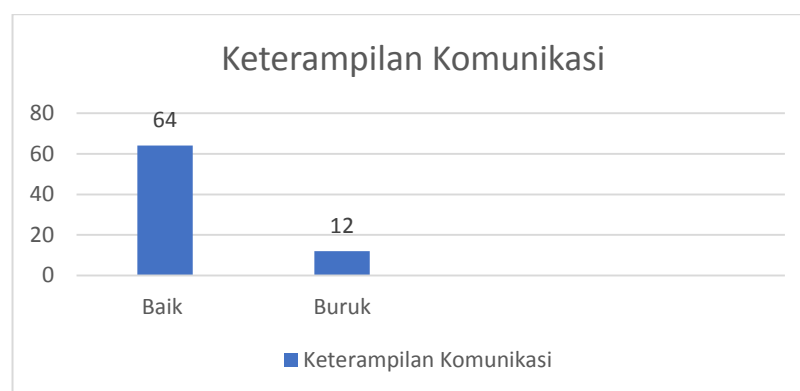
**Gambar 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor GSP****Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor GSP**

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak <i>Phubbing</i>	1	1,3
Rendah	34	44,7
Sedang	30	39,5
Tinggi	11	14,5

<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

#### 4.1.1.4 Gambaran Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berdasarkan Skor CSAS

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 64 mahasiswa FK UMSU (84,2%) cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Sementara itu, 12 mahasiswa (15,8%) memiliki kemampuan komunikasi yang buruk.



**Gambar 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor CSAS**

**Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor CSAS**

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	12	15,8
Baik	64	84,2
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

#### 4.1.2.1 Analisis Bivariat

#### 4.1.2.2 Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas dengan Perilaku *Phubbing*

**Tabel 4. 5 Hasil Tingkat Kekuatan Pengaruh Variabel Kecanduan Telepon Cerdas Dengan Perilaku *Phubbing***

		Perilaku <i>phubbing</i>	
Kecanduan cerdas	telepon	r	0,529
		p	0,000
		n	76

### 4.1.2.3 Pengaruh Perilaku *Phubbing Phubbing* terhadap Keterampilan Komunikasi

**Tabel 4. 6 Hasil Tingkat Kekuatan Pengaruh Variabel Perilaku *Phubbing* Dengan Keterampilan Komunikasi**

Perilaku <i>phubbing</i>	Keterampilan Komunikasi	
	r	-0,587
p	0,000	
n	76	

Bedasarkan hasil uji Spearman di atas, didapatkan nilai  $p < 0,05$ , artinya terdapat pengaruh yang berarti pada variabel kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing*, serta perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi.

Dari hasil uji statistik, didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,529 artinya kecanduan telepon cerdas dengan perilaku *phubbing* memiliki pengaruh yang kuat. Angka koefisien korelasi tersebut, berarti positif yakni 0,529. Dengan demikian pengaruh kedua variabel tersebut bersifat searah. Sehingga semakin meningkat tingkat kecanduan dari telepon cerdas maka perilaku *phubbing* juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Sementara itu, uji korelasi antara perilaku *phubbing* dengan keterampilan komunikasi menghasilkan koefisien korelasi -0,587 berarti pengaruh yang kuat. Koefisien korelasi negatif setara 0,587 memperlihatkan hasil pengaruh yang negatif. Artinya, semakin tinggi perilaku *phubbing* maka skor keterampilan komunikasi menurun yang berarti cenderung buruk, begitu pula sebaliknya.

## 4.2 Pembahasan

Pada temuan ini didapatkan berbagai kategori kecanduan telepon cerdas yang terbagi menjadi ringan, sedang, tinggi. Didapatkan 43,4% mahasiswa FK UMSU memiliki kecanduan tingkat sedang pada telepon cerdas. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya pada 76 responden mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana ditemukan bahwa 45 responden (60%) menderita kecanduan telepon cerdas dan 30 responden (40%) tidak mengalami kecanduan telepon cerdas (normal).

Tingginya tingkat kecanduan telepon cerdas di kalangan mahasiswa terjadi karena *gender* yang memengaruhi kecanduan telepon cerdas. Wanita banyak memakai aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam telepon cerdas daripada pria terutama untuk kepentingan bersosialisasi terhadap segelintir orang.<sup>3</sup> Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *gender* berpengaruh terhadap kecanduan telepon cerdas. Peristiwa ini dikarenakan wanita relatif sering memakai aplikasi-aplikasi yang ada pada telepon cerdas dibandingkan pria.<sup>4</sup> Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang terbalik bahwa tidak ada hubungan kecanduan telepon cerdas pada mahasiswa jika diperhatikan berdasarkan *gender* ( $r=0,771$ ). Perkara ini tentu bisa disimpulkan yaitu mahasiswa tidak menganggap telepon cerdas sebagai sebuah perlarian yang dapat mengakibatkan individu lalai terhadap tanggung jawab terhadap kewajiban-kewajiban yang diserahkan pada mahasiswa. Serta mahasiswa tidak terasingkan pada sekitarnya, dan bisa juga dipahami bahwa mahasiswa tidak memperlihatkan timbulnya isu dalam konteks sosial pada teman-temannya.<sup>48</sup>

Kecemasan sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kecanduan telepon cerdas. Orang yang menderita kecemasan sosial menemukan pelipur lara mereka dalam interaksi daring, yang menyebabkan terjadinya kecanduan telepon cerdas sebagai cara individu tersebut untuk mengatasi kecemasan mereka dalam situasi sosial.<sup>49</sup> Pada penelitian terdahulu salah satu faktor kecanduan telepon cerdas pada mahasiswa kedokteran merupakan kesehatan mental yang buruk salah satu penyebab paling krusial yang menyebabkan kecanduan telepon cerdas.<sup>32</sup> Terdapat hubungan positif yang signifikan antara adiksi telepon cerdas dengan kesehatan mental yang buruk serta kecemasan sosial.<sup>50</sup>

Kesehatan mental yang terganggu berhubungan dengan penggunaan telepon cerdas yang berlebihan karena meningkatnya tingkat stress yang diikuti dengan rendahnya kemampuan kontrol diri sehingga menjadi awal mula kecanduan telepon cerdas. Mahasiswa yang memiliki kesehatan mental yang terganggu tidak bisa mengatasi secara baik akan masalahnya sehingga cenderung menjadi adiksi terhadap telepon cerdas.<sup>51</sup> Pada mahasiswa China

menjelaskan bahwa kesepian merupakan prediktor dari kecanduan telepon cerdas.<sup>52</sup> Orang dengan tingkat depresi yang tinggi, kesepian, kecemasan sosial, dan *impulsivity* akan lebih mudah mengalami kecanduan telepon cerdas dibandingkan yang lain.<sup>53</sup> Studi terdahulu mengonfirmasi peran kesepian terhadap kecanduan telepon cerdas dan kesejahteraan subjektif.<sup>54</sup>

Didapatkan 44,7% mahasiswa FK UMSU melakukan perilaku *phubbing* dengan kategori rendah. Ditemukan pada penelitian ini tingkat kecanduan telepon cerdas sedang dan perilaku *phubbing* yang rendah karena kesadaran diri individu sangat sadar akan dampak negatif dari *phubbing* dan berusaha untuk menghindarinya. Mereka berusaha keras untuk memprioritaskan interaksi langsung dengan orang lain dan menjaga etika sosial. Kebiasaan Sosial Meskipun menghabiskan waktu yang cukup banyak dengan telepon cerdas, mereka memiliki kebiasaan sosial yang kuat dan menghargai interaksi tatap muka. Mereka berusaha menghindari penggunaan telepon cerdas saat berinteraksi langsung dengan orang lain. Pengaturan diri individu yang memiliki tingkat pengendalian diri yang baik dan mampu mengatur penggunaan telepon cerdas mereka dengan cara yang tidak mengganggu interaksi sosial. Ini bisa termasuk membatasi penggunaan ponsel selama acara sosial atau pertemuan.<sup>55</sup>

Dapat dirangkum bahwa mayoritas mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU mengalami *phubbing* rendah. Pada mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa hasil frekuensi distribusi kategorisasi dari total sampel yang diteliti, terdapat 21 subjek (16.2%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* sangat tinggi, 34 subjek (26.2%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* tinggi, 63 subjek (48.5%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* rendah dan 12 subjek (9.2%) memiliki perilaku *phubbing* sangat rendah.<sup>56</sup> Pada temuan sebelumnya ialah mayoritas mahasiswa bimbingan dan konseling Universitas Ahmad Dahlan (83,33%) merasakan *phubbing* sedang, sedangkan sebanyak 9 mahasiswa (8,82 %) memiliki perilaku *phubbing* tinggi, dan pada kategori rendah sebanyak 8 mahasiswa (7,84 %).<sup>57</sup>



Perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa terjadi karena ketakutan tertinggal (FoMo), dan buruknya kontrol diri terhadap telepon cerdas.<sup>7</sup> Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda perilaku *phubbing* dilakukan karena pengasingan diri. Istilah pengasingan diri merujuk pada kondisi dimana individu menjarakkan pribadi dari individu lain dalam berbagai aktivitas sosial serta tidak mau diperhatikan orang lain.<sup>58</sup> Pada penelitian sebelumnya *phubbing* menjadi mekanisme mengatasi kebosanan.<sup>59</sup> Namun, hubungan antara kesepian dan *phubbing* masih kontroversial. Hasil penelitian lain memperlihatkan tidak terdapat hubungan signifikan antara kesepian namun memiliki keterkaitan dengan kebosanan.<sup>60</sup> Faktor yang mempengaruhi perilaku *phubbing* antara lain adalah *Fear of Missing Out* (FOMO), *cyberloafing*, *self-regulation*, kecanduan media sosial.<sup>8</sup> Penelitian lain justru menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh kecanduan *internet*, kecanduan *game*, kecanduan media sosial dan kontrol diri.<sup>58 7</sup> Pada penelitian sebelumnya rata-rata skala skor *phubbing* ditemukan lebih banyak pada peserta lajang berbeda dengan peserta yang sudah menikah. Selain itu, lebih banyak ditemukan pada peserta yang bosan, kesepian, dan emosi negatif yang lebih tinggi secara signifikan dikaitkan dengan lebih banyak *phubbing*.<sup>60</sup>

Penelitian ini memperlihatkan pengaruh yang kuat dan searah antara kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* ( $r=0,529$ ). Temuan sebelumnya menjelaskan bahwa orang yang kecanduan telepon cerdas menggunakan telepon mereka sebagai mediator yang membantu mereka dalam situasi di mana mereka mengalami kesepian, kecemasan, dan stres, yang dapat memprediksi *phubbing*.<sup>61</sup> Peristiwa ini searah pada studi sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kecanduan telepon cerdas terbukti menjadi prediktor perilaku *phubbing* sebesar 47%.<sup>8</sup> Penelitian lain justru menunjukkan hasil sebaliknya, didapatkan  $r$  sebesar 0,357, bahwa nilai korelasi product moment didapatkan  $r$  hitung  $0.347 > r$  tabel 0.151 dan nilai sig  $0.000 < 0.050$  yang berarti terdapat hubungan positif antara kecenderungan perilaku *phubbing* dan kecanduan telepon cerdas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan analisis korelasi product moment dari pearson diperoleh  $r$  sebesar

0.347, nilai ini menunjukkan arah positif dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0.05$ ) artinya variabel tersebut mempunyai hubungan.<sup>62</sup> Berbeda dengan penelitian ini yang menunjukkan kekuatan pengaruh yang kuat antar kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing*.

Pada penelitian lain ditemukan bahwa penggunaan telepon cerdas yang berlebihan dan *phubbing* sama-sama disebabkan oleh *FoMO* pada remaja. Orang dengan tingkat *FoMO* yang tinggi lebih rentan untuk menyalahgunakan telepon cerdas dan, sebagai hasilnya, menikmati *PHUB* (*phubbing behavior*) yang dipicu oleh keinginan mereka untuk terhubung secara daring. Selain itu, *SCO* (*social comparison orientation*) adalah membandingkan dirinya dengan orang lain. Ditemukan bahwa *SCO* yang tinggi terutama dialami pada individu-individu dengan harga diri rendah dan masalah mental, seperti depresi, kecemasan, atau stres. Penelitian terbaru menyatakan bahwa individu dengan *SCO* yang tinggi lebih sering kecanduan telepon cerdas.<sup>63</sup> Pada penelitian terdahulu didapatkan hubungan yang cukup kuat dan searah antara kecanduan *SCO* dan perilaku *phubbing* ( $r=0,630$ ) dan *FoMO* dihubungkan ke perilaku *phubbing* ( $r=0,220$ ).<sup>6</sup>

Keterampilan komunikasi mahasiswa FK UMSU, sebanyak 64 responden (84,2%) mayoritas memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Pada hasil penelitian terdahulu ditemukan keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran adalah dalam kategori baik sebanyak 23 partisipan (53,5%) dan kurang sebanyak 20 partisipan (46,5%). Salah satu penyebab yang mengakibatkan baik dan buruknya keterampilan komunikasi ialah rasa percaya diri, wawasan, seseorang dengan wawasan yang banyak akan mudah bersosialisasi karena terdapat macam aspek yang dimengertinya oleh karena itu seseorang tersebut tidak mungkin kekurangan kata-kata dalam bersosialisasi. Berbanding terbalik seseorang dengan wawasan sedikit akan susah untuk berinteraksi biarpun seseorang tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Pengalaman dan kebiasaan, seseorang yang sudah sering berkomunikasi atau berbicara depan umum, tidak akan gugup dan takut saat berkomunikasi.<sup>64</sup> Posisi anak juga bisa berdampak kepada kepercayaan diri, anak tengah

umumnya mempunyai kepercayaan diri yang tinggi sebab mereka lebih berorientasi pada kehidupan di luar rumah seperti bersosialisasi.<sup>65</sup> Asal daerah yang bermacam-macam bisa berdampak pada kelancaran komunikasi karena setiap daerah mempunyai budaya dan bahasa daerahnya masing-masing serta aksen yang bermacam-macam pula.<sup>66</sup>

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang kuat antara perilaku *phubbing* dan keterampilan komunikasi ( $r=-0,587$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perilaku *phubbing* menjadi indikator, gangguan komunikasi dan obsesi.<sup>67</sup> Dalam penelitian lain diduga bahwa perilaku *phubbing* mempunyai pengaruh yang tinggi dan negatif terhadap keterampilan komunikasi dan status perilaku *phubbing* di antara faktor-faktor penentu keterampilan komunikasi.<sup>68</sup> Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan keduanya adalah karena hadirnya telepon cerdas sebagai faktor yang mengganggu komunikasi *face-to-face* di lingkungan. Obsesi terhadap telepon cerdas terjadi karena dorongan akan kepentingan menggunakan telepon cerdas yang tinggi biarpun sedang menjalankan komunikasi tatap muka di lingkungan.<sup>69</sup> Penelitian lain justru menunjukkan fakta bahwa individu yang berpikiran terbuka memiliki rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan mereka saat ini dan tampak lebih tertarik pada interaksi tatap muka untuk memenuhi kepentingan mereka.<sup>60</sup> *Phubbing* melemahkan minat empatik, kedekatan, dan kepercayaan antarpribadi, dan mengarah pada lingkaran setan seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk *phubbing* meningkat, maka empati orang tersebut menurun, dan kualitas hubungan memburuk.<sup>70</sup>

Pada penelitian ini mahasiswa FK UMSU cenderung berperilaku *phubbing* rendah dan komunikasi yang baik, sesuai dengan penelitian terdahulu mahasiswa dengan keterampilan komunikasi rendah memiliki skor yang tinggi pada status perilaku *phubbing*.<sup>9</sup> Mahasiswa FK UMSU memiliki keterampilan komunikasi yang baik karena pada perkuliahan selalu ada *small group discussion* bertukar pendapat dan pikiran dengan teman-teman hal tersebut membiasakan mahasiswa untuk berkomunikasi, kegiatan ceramah di depan

umum pada setiap semester, dan keterampilan klinis dasar yang melatih mahasiswa untuk bisa berkomunikasi dengan baik terhadap pasien.

Di penelitian terdahulu, *phubbing* dan akibatnya terhadap orang dewasa muda, ditemukan bahwa individu yang berperilaku *phubbing* selalu membawa telepon cerdas mereka serta menganggap telepon cerdas sebagai bagian dari tubuh mereka.<sup>9</sup> *Phubbing* tidak hanya berdampak negatif pada orang yang terkena *phubbing*, namun juga pada si pelaku *phubbing*. Mereka yang sering terlibat dalam *phubbing* mungkin mengembangkan keterampilan komunikasi yang bermasalah semacam kesulitan dalam memahami dan mengartikan isyarat sosial lainnya dan mempertahankan kontak mata selama percakapan.<sup>71</sup>

Perilaku *phubbing* membuat individu tidak dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan nyata. Kurangnya interaksi individu dengan individu lain dalam situasi sosial yang nyata menghilangkan kemampuan untuk membangun hubungan dan berkomunikasi dengan baik. Akibat dari perilaku *phubbing* yaitu terganggunya konsentrasi, hilangnya kemampuan komunikasi, hilangnya interaksi sosial, dan penutupan sosial.<sup>72</sup>

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa 43,4% mahasiswa FK UMSU memiliki kecanduan tingkat sedang pada telepon cerdas, 44,7% mahasiswa FK UMSU melakukan perilaku *phubbing* dengan kategori rendah, 84,2% mahasiswa FK UMSU memiliki kemampuan komunikasi yang baik. Ada pengaruh yang signifikan antara kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing*, serta *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi. Pada penelitian ini ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat kecanduan dari telepon cerdas maka perilaku *phubbing* juga akan meningkat. Pada penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi perilaku *phubbing* maka skor keterampilan komunikasi menurun yang berarti cenderung buruk.

#### 5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan data terhadap *gender* untuk melihat apakah *gender* menjadi salah satu pengaruh terhadap variabel. Melakukan penelitian *nomophobia*, untuk melihat apakah variabel yang diteliti ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *nomophobia*. Melakukan penelitian *loneliness*, *social media addiction*, *internet addiction*, *game addiction*, *fear of missing out (FOMO)* untuk melihat apakah menjadi prediktor terhadap *phubbing*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pratomo Y. APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Kompas. Published 2019. Accessed July 16, 2023. <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
2. Bestari NP. Soal Ini Warga RI Paling Kecanduan, Nomor Satu di Dunia. CNBC Indonesia. Published 2023. Accessed July 16, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230320070210-37-423021/soal-ini-warga-ri-paling-kecanduan-nomor-satu-di-dunia>
3. Muhammad F. Firmansyah, Su Djie To Rante, Regina M. Hutasoit. Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Tahun 2019. *Cendana Med J.* 2019;18(3):535-543.
4. Akper DI, Insani B, Annisa S, Putra YA, Suzana M. Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa D-3 Keperawatan Kota Sungai Penuh Tahun 2022. *J STIKES Bethesda.* 2022;1(Vol. 1 No. 1 (2022): Prosiding STIKES Bethesda):235-241.
5. Guazzini A, Duradoni M, Capelli A, Meringolo P. An explorative model to assess individuals' phubbing risk. *Futur Internet.* 2019;11(1):1-13. doi:10.3390/fi11010021
6. Safdar Bajwa R, Abdullah H, Zaremohzzabieh Z, Wan Jaafar WM, Abu Samah A. Smartphone addiction and phubbing behavior among university students: A moderated mediation model by fear of missing out, social comparison, and loneliness. *Front Psychol.* 2023;13(January):1-11. doi:10.3389/fpsyg.2022.1072551
7. Chotpitayasunondh V, Douglas KM. How “phubbing” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Comput Human Behav.* 2016;63:9-18. doi:10.1016/j.chb.2016.05.018
8. Isrofin B, Munawaroh E. The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on Phubbing Behavior. *J Kaji Bimbing dan Konseling.*

- 2021;6(1):15-23. doi:10.17977/um001v6i12021p015
9. Ayar D, Gürkan KP. The effect of nursing students' smartphone addiction and phubbing behaviors on communication skill. *CIN - Comput Informatics Nurs.* 2022;40(4):230-235. doi:10.1097/CIN.0000000000000834
  10. Bulut S, Nazir T. Phubbing Phenomenon: A Wild Fire, Which Invades Our Social Communication and Life. *Open J Med Psychol.* 2020;09(01):1-6. doi:10.4236/ojmp.2020.91001
  11. Julia Adela Putri; Afdal. Phubbing Behavior Pada Mahasiswa Yang Terlambat Studi. *J Pendidik Tambusai.* 2024;8(1):10872-10880.
  12. Chotpitayasunondh V, Douglas KM. The effects of “phubbing” on social interaction. *J Appl Soc Psychol.* 2018;48(6):304-316. doi:10.1111/jasp.12506
  13. Ratan ZA, Parrish AM, Zaman S Bin, Alotaibi MS, Hosseinzadeh H. Smartphone addiction and associated health outcomes in adult populations: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health.* 2021;18(22):1-17. doi:10.3390/ijerph182212257
  14. Dhamayanti M, Dwiwina RG, Adawiyah R. Influence of Adolescents ' Smartphone Addiction on Mental and Emotional Development in West Java , Indonesia Pengaruh Kecanduan Gawai pada Perkembangan Mental dan Emosional Remaja di Jawa Barat , Indonesia. *Maj Kedokt Bandung.* 2019;51(38):46-52.
  15. Marty Mawarpury , Syanti Maulina, Syarifah Faradina A. Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Usia. *Psikoislamedia J Psikol.* 2020;05:24-37.
  16. Parus MS, Adu A, Keraf MKPA. Phubbing Behavior and Quality of Friendship in Faculty of Public Health, Nusa Cendana University. *J Heal Behav Sci.* 2021;3(1):13-23. doi:10.35508/jhbs.v3i1.3031
  17. Sunday OJ, Adesope OO, Maarhuis PL. The effects of smartphone addiction on learning: A meta-analysis. *Comput Hum Behav Reports.* 2021;4(1):1-9. doi:10.1016/j.chbr.2021.100114
  18. Kwon M, Kim DJ, Cho H, Yang S. The smartphone addiction scale:

- Development and validation of a short version for adolescents. *PLoS One*. 2013;8(12):1-7. doi:10.1371/journal.pone.0083558
19. Amelia T, Despitasari M, Sari K, Putri DSK, Oktamianti P, Agustina A. Phubbing, Penyebab Dan Dampaknya Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia. *J Ekol Kesehat*. 2019;18(2):122-134. doi:10.22435/jek.18.2.1060.122-134
  20. Hidayat MS MT, Anita A, Narayani NWE, Mariana M. Causes and impacts of phubbing on students in a public university. *Public Heal Indones*. 2021;7(4):153-158. doi:10.36685/phi.v7i4.430
  21. Chotpitayasunondh V, Douglas KM. Measuring phone snubbing behavior: Development and validation of the Generic Scale of Phubbing (GSP) and the Generic Scale of Being Phubbed (GSBP). *Comput Human Behav*. 2018;88:5-17. doi:10.1016/j.chb.2018.06.020
  22. Ire YF. *Hubungan Phubbing Dengan Kekerasan Verbal Pada Pasangan Dalam Rumah Tangga*. Universitas Airlangga [Skripsi]; 2019. <https://repository.unair.ac.id/93545/>
  23. Al-Alawneh MK, Hawamleh MS, Al-Jamal DAH, Sasa GS. Communication skills in practice. *Int J Learn Teach Educ Res*. 2019;18(6):1-19. doi:10.26803/ijlter.18.6.1
  24. Iksan ZH, Zakaria E, Meerah TSM, et al. Communication Skills among University Students. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2012;59(June 2014):71-76. doi:10.1016/j.sbspro.2012.09.247
  25. AFONJA AF. Components of Communication and Effective Service Delivery in Open Distance Learning Programmes in Southwest, Nigeria. *J Pendidik Nonform*. 2022;17(2):66-79. doi:10.17977/um041v17i2p66-79
  26. Rahman M, Fauzi Z, Haryadi R. Faktor Penghambat Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Di Smp Negeri 23 Banjarmasin. *JurnalMahasiswa*. Published online 2020:1-5. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/AN-NUR>
  27. Yakhforoshha A, Shirazi M, Yousefzadeh N, et al. Psychometric properties of the communication skills attitude scale (CSAS) measure in a sample of



- Iranian medical students. *J Adv Med Educ Prof.* 2018;6(1):14-21. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29344525> <http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5757152>
28. Noya F, Noijsa S, Manuputty A. Differences in Students' Attitudes Toward Communication Skills in a Medical School in Indonesia. *J Pendidik Kedokt Indones Indones J Med Educ.* 2018;7(3):175-184. doi:10.22146/jpki.41839
  29. Purwar N, Chauhan A, Pawaiya AS, Tyagi N, Mahajan H, Srivastava S. Phubbing Phenomenon and its Determinants among Medical College Students in Greater Noida: A Cross-sectional Study. *J Clin Diagnostic Res.* 2023;(September 2021):1-6. doi:10.7860/jcdr/2023/60424.17919
  30. Lv H, Ye W, Chen S, Zhang H, Wang R. The Effect of Mother Phubbing on Young Children's Emotional and Behavioral Problems: A Moderated Mediation Model of Mother-Child Attachment and Parenting Stress. *Int J Environ Res Public Health.* 2022;19(24):1-11. doi:10.3390/ijerph192416911
  31. Sun J, Samp JA. 'Phubbing is happening to you': examining predictors and effects of phubbing behaviour in friendships. *Behav Inf Technol.* 2022;41(12):2691-2704. doi:10.1080/0144929X.2021.1943711
  32. Liu H, Zhou Z, Zhu E, Huang L, Zhang M. Smartphone addiction and its associated factors among freshmen medical students in China: a cross-sectional study. *BMC Psychiatry.* 2022;22(1):1-8. doi:10.1186/s12888-022-03957-5
  33. Mohamed ZK, ElNahas GM, Hatata HAM, El-Serafi DM, Mahmoud DAM. Smartphone addiction and its relation to social phobia in female university students. *Middle East Curr Psychiatry.* 2023;30(1):1-10. doi:10.1186/s43045-023-00327-z
  34. Mulyati T, Nrh F. Jenis Kelamin Pada Siswa SMA Mardasiswa Semarang Survei APJII ( Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia ). *J Empati.* 2018;7(Nomor 4):152-161.
  35. Mar'ie Muhammad. *Hubungan Antara Tingkat Ketergantungan Smartphoner Dan Nyeri Leher & Tangan.* Universitas Negeri Yogyakarta

- [Skripsi]; 2021.
36. Abdurrahman B, Febrianita Y, Fitri A. Gambaran Pengetahuan Tentang Phubbing Akibat Kecanduan Gadget Pada Generasi Z Di Sma Negeri 9. *J Keperawatan Abdurrahman B.* 2020;3(2):46-52.
  37. Syanti Gultom AM. Keterampilan Berkomunikasi. BKPSDMD. Published 2017. Accessed July 22, 2023. <https://bkpsdmd.babelprov.go.id/content/keterampilan-berkomunikasi#:~:text=Berdasarkan dari kedua pendapat tokoh,tujuan yang dimaksud oleh seseorang.>
  38. Rees C, Sheard C, Davies S. The development of a scale to measure medical students' attitudes towards communication skills learning: The Communication Skills Attitude Scale (CSAS). *Med Educ.* 2002;36(2):141-147. doi:10.1046/j.1365-2923.2002.01072.x
  39. Mulyadi M. Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *J Stud Komun dan Media.* 2013;15(1):127-138. doi:10.31445/jskm.2011.150106
  40. Anwar Hidayat. Perbedaan Cross Sectional, Case Control dan Cohort. Statistikian. Published 2012. Accessed July 28, 2023. <https://www.statistikian.com/2012/08/perbedaan-cross-sectional-case-control.html>
  41. M. Dahlan S. *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel.* 3rd ed. (Suslia A, ed.). Salemba Medika; 2010.
  42. Citra Pusparani DS. Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Keterampilan Sosial Dengan Kecenderungan Kecanduan Smartphone Pada Siswa Kelas XI Sma Korpri Bekasi. *J Psikol Kreat Inov.* 2022;2(3):46-55.
  43. Sastroasmoro Sudigdo & Sofyan Ismael. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis.* Sagung Seto; 2014.
  44. Arthy CC, Effendy E, Amin MM, Loebis B, Camellia V, Husada MS. Indonesian version of addiction rating scale of smartphone usage adapted from smartphone addiction scale-short version (SAS-SV) in junior high school. *Open Access Maced J Med Sci.* 2019;7(19):3235-3239.

- doi:10.3889/oamjms.2019.691
45. Isrofin B. Validasi Generic Scale of Phubbing (GSP) Versi Bahasa Indonesia dengan Rasch Model. *Nusant Res J Hasil-hasil Penelit Univ Nusant PGRI Kediri*. 2020;7(1):9-18. doi:10.29407/nor.v7i1.13883
  46. Setiawan N. Metodologi penelitian: pengolahan dan analisis data. Inspektorat Jendral Derpartemen Pendidikan Nasional. Published 2019. Accessed July 31, 2023. [https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengolahan\\_dan\\_analisis\\_data.pdf](https://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/03/pengolahan_dan_analisis_data.pdf)
  47. Primohadi Syahputra B, Mulya A. Analisis Korelasi Rank Spearman & Regresi Linear Nilai Indeks Stabilitas Atmosfer Dan Suhu Puncak Awan Citra Satelit Himawari-8 Ir (Studi Kasus Banjir Pekanbaru 22 April 2021). *Pros Semin Nas MIPA UNIBA*. 2022;(April):296-300. <https://cds.climate.copernicus.eu/cdsapp#!/d>
  48. Amna Z, Faradina S, Mufidah R. Gambaran Kecenderungan Adiksi Penggunaan Ponsel Cerdas Pada Mahasiswa. *Seurune J Psikol Unsyiah*. 2020;3(2):101-112. doi:10.24815/s-jpu.v3i2.17615
  49. Meena ME, Kang S, Nguchu BA, Milly N, Makwetta JJ, Fomude AH. Empirical Analysis of Factors Contributing to Smartphone Addiction. *Open J Bus Manag*. 2021;09(01):213-232. doi:10.4236/ojbm.2021.91012
  50. Fitriasari A, Septianingrum Y, Hatmanti NM, Purwanti N, Umamah F. Smartphone Addiction dengan Depresi, Kecemasan dan Stres pada Mahasiswa. *J Keperawatan Jiwa*. 2021;9(4):947-954.
  51. Alhassan AA, Alqadhib EM, Taha NW, Alahmari RA, Salam M, Almutairi AF. The relationship between addiction to smartphone usage and depression among adults: A cross sectional study. *BMC Psychiatry*. 2018;18(1):4-11. doi:10.1186/s12888-018-1745-4
  52. Jiang Q, Li Y, Shypenka V. Loneliness, Individualism, and Smartphone Addiction Among International Students in China. *Cyberpsychology, Behav Soc Netw*. 2018;21(11):1-8. doi:10.1089/cyber.2018.0115
  53. Enez Darcin A, Kose S, Noyan CO, Nurmedov S, Yılmaz O, Dilbaz N. Smartphone addiction and its relationship with social anxiety and

- loneliness. *Behav Inf Technol.* 2016;35(7):1-6. doi:10.1080/0144929X.2016.1158319
54. Su P, He M. The mediating role of loneliness in the relationship between smartphone addiction and subjective well-being. *Sci Rep.* 2024;14(1):1-7. doi:10.1038/s41598-024-54546-3
  55. Saloom G, Veriantari G. Faktor-Faktor Psikologis Perilaku Phubbing. 2021;9(2):152-167. doi:10.18592/jsi.v9i2.4517
  56. Ulumudin Z, Insan I. Pengaruh Fear Of Missing Out (FoMO) Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Teknologi Sumbawa. *J UTS Student Confrence.* 2023;1(6):30-39.
  57. Purnamasari Y, Widyastuti DA. Profil Phubbing Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling. *Semin Antarb "Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Reli.* Published online 2023:1432-1439.
  58. Karadağ E, Tosuntaş ŞB, Erzen E, et al. Determinants of phubbing, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *J Behav Addict.* 2015;4(2):60-74. doi:10.1556/2006.4.2015.005
  59. Al-Saggaf Y, O'Donnell SB. The Role of State Boredom, State of Fear of Missing Out and State Loneliness in State Phubbing. *ACIS 2019 Proc - 30th Australas Conf Inf Syst.* Published online 2019:214-221.
  60. Abi Doumit C, Malaeb D, Akel M, Salameh P, Obeid S, Hallit S. Association between Personality Traits and Phubbing: The Co-Moderating Roles of Boredom and Loneliness. *Healthc.* 2023;11(6):1-11. doi:10.3390/healthcare11060915
  61. Garrido EC, Delgado SC, Esteban PG. Phubbing and its impact on the individual's psychological well-being. *Acta Psychol (Amst).* 2024;248(March):1-10. doi:10.1016/j.actpsy.2024.104388
  62. Maya Norrika Sari. *Hubungan Kecanduan Telepon Pintar Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal.* Universitas Mulawarman Samarinda [Skripsi]; 2022.
  63. Reer F, Tang WY, Quandt T. Psychosocial well-being and social media

- engagement: The mediating roles of social comparison orientation and fear of missing out. *New Media Soc.* 2019;21(7):1486-1505. doi:10.1177/1461444818823719
64. Andriaty SN, Hartaty N, Adelia. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Dalam Diskusi PBL Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016. *J Aceh Med.* 2018;2(1):58-64. <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/160>
  65. Imami Rosyida. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confident) Ditinjau Dari Posisi Urutan Kelahiran (Birth Order) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malika Malang.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Skripsi]; 2013.
  66. Herlina. Komunikasi Verbal: Materi 4 Mata Kuliah Ilmu pernyataan. Accessed July 6, 2024. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4\\_KOMUNIKASI\\_VERBAL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4_KOMUNIKASI_VERBAL.pdf)
  67. Mumtaz EF. *Pengaruh Adiksi Smartphone, Empati, Kontrol Diri, Dan Norma Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Jabodetabek.* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah [Skripsi]; 2019. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48362>
  68. Al-Saggaf Y, O'Donnell SB. Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. *Hum Behav Emerg Technol.* 2019;1(2):132-140. doi:10.1002/hbe2.137
  69. Nisa K. *Hubungan Antara Fenomena Phubbing Dan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Jember.* Institut Agama Islam Negeri Jember [Skripsi]; 2021. [http://digilib.uinkhas.ac.id/6462/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/6462/1/KHOIROTUN NISA\\_D20163079.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/6462/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/6462/1/KHOIROTUN%20NISA_D20163079.pdf)
  70. Han JH, Park SJ, Kim Y. Phubbing as a Millennials' New Addiction and Relating Factors Among Nursing Students. *Psychiatry Investig.* 2022;19(2):135-145. doi:10.30773/pi.2021.0163

71. Karadağ E, Tosuntaş ŞB, Erzen E, et al. The Virtual World's Current Addiction: Phubbing. *Addicta Turkish J Addict.* 2016;3(2):250-269. doi:10.15805/addicta.2016.3.0013
72. Afdal A, Alizamar A, Ifdil I, et al. An Analysis of Phubbing Behaviour: Preliminary research from counseling perspective. 2019;295:270-273. doi:10.2991/icetep-18.2019.65
73. Taveira-Gomes I, Mota-Cardoso R, Figueiredo-Braga M. Communication skills in medical students – An exploratory study before and after clerkships. *Porto Biomed J.* 2016;1(5):173-180. doi:10.1016/j.pbj.2016.08.002

## Lampiran 2. Lembar Persetujuan Subjek Penelitian

### LEMBAR CONSENT

#### SURAT PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi subyek (responden) dalam penelitian dari :

Nama: Suhaila Trisha Emira

NIM : 2008260138

Saya telah diberikan penjelasan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian diatas dan saya telah diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal- hal yang belum mengerti dan telah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang sudah diberikan. Saya mengerti bahwa dari semua hal yang telah disampaikan oleh peneliti bahwa prosedur pengumpulan datanya adalah dengan pengisian kuesioner dan tentunya tidak mengakibatkan efek samping apapun. Oleh karena itu saya bersedia secara sukarela untuk menjadi responden peneliti dengan penuh kesadaran serta tanpa keterpaksaan dari siapapun, sehingga saya bisa menolak ikut atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa kehilangan hak saya untuk mendapat pelayanan kesehatan. Saya percaya bahwa keamanan dan kerahasiaan data peneliti akan terjamin dan saya menyetujui semua data saya yang telah dihasilkan pada penelitian ini untuk disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Medan,

2024

(.....)

### Lampiran 3. Lembar Persetujuan Etik



**UMSU**  
Berprestasi | Beradab | Berpercaya

**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**  
**"ETHICAL APPROVAL"**  
 No : 1180/KEPK/FKUMSU/2024

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The Research protocol proposed by*

**Peneliti Utama** : **Suhaila Trisha Emira**  
*Principal in Investigator*

**Nama Institusi** : **Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**  
*Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah of Sumatera Utara*

**Dengan Judul**  
*Title*

**"PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP PERILAKU PHUBBING DAN PERILAKU PHUBBING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA KEDOKTERAN"**  
**"THE EFFECT OF SMARTPHONE ADDICTION ON PHUBBING BEHAVIOR AND PHUBBING BEHAVIOR ON COMMUNICATION SKILLS OF MEDICAL STUDENTS"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah  
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan  
 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard*


Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 26 April 2024 sampai dengan tanggal 26 April 2025  
*The declaration of ethics applies during the periode April 26, 2024 until April 26, 2025*



Medan, 26 April 2024  
Ketua  
*[Signature]*  
Dr.dr.Nurfady,MKT



## Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEDOKTERAN**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XI/2022  
 Jl. Gedung Arca No. 53 Medan, 20217 Telp. (061) - 7350163, 7333162, Fax. (061) - 7363488  
<https://fk.umsu.ac.id> | [fk@umsu.ac.id](mailto:fk@umsu.ac.id) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#) | [umsumedan](#)

Nomor : 574/II.3.AU/UMSU-08/F/2024  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Medan, 21 Sya'wal 1445 H  
 30 April 2024 M

Kepada. Saudari. **SUHAILA TRISHA EMIRA**  
 di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*


Sehubungan dengan surat Saudari berkenaan permohonan izin untuk melakukan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yaitu :


Nama : Suhaila Trisha Emira  
 NPM : 2008260138  
 Judul Skripsi : Pengaruh Kecanduan Telepon Cerdas Terhadap Perilaku Phubbing dan Perilaku Phubbing Terhadap Keterampilan Komunikasi Mahasiswa Kedokteran

maka kami memberikan izin kepada saudara, untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, selama proses penelitian agar mengikuti peraturan yang berlaku di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Saudari kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*









**Dekan**  
**dr. Siti Masliana Siregar, Sp.THT-KL (K)**  
 NIDN: 0106098201

Tembusan Yth :

1. Wakil Dekan I, III FK UMSU
2. Ketua Program Studi Pendidikan Kedokteran FK UMSU
3. Ketua Bagian Skripsi FK UMSU
4. Peringgal

## Lampiran 5. Instrumen Penelitian

### 1. The Smart Phone Addiction Scale–Short Version (SAS-SV)

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tugas yang direncanakan tidak selesai tepat waktu karena penggunaan telepon cerdas				
2.	Kesulitan dalam fokus di kelas, saat menyelesaikan tugas, atau saat bekerja disebabkan oleh penggunaan telepon cerdas.				
3.	Mengalami ketidak nyamanan atau nyeri pada pergelangan tangan atau leher belakang ketika menggunakan telepon cerdas.				
4.	Sulit untuk bertahan tanpa memegang telepon cerdas.				
5.	Merasa cemas dan tidak sabar jika saya tidak sedang memegang telepon cerdas saya.				
6.	Telepon cerdas saya terus terlintas dalam pikiran saya bahkan saat tidak sedang digunakan.				
7.	Meskipun telepon cerdas sudah sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari saya, saya tidak akan pernah berhenti menggunakannya.				
8.	Saya terus-menerus memeriksa telepon cerdas saya agar tidak ketinggalan percakapan di Twitter atau Facebook.				

9.	Waktu penggunaan telepon pintar saya sering melebihi apa yang saya inginkan				
10.	Saya diberitahu oleh orang-orang di sekitar bahwa saya sering menggunakan telepon cerdas.				

**Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat Kecanduan telepon cerdas pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

### INSTRUKSI PENGISIAN – THE SMART PHONE ADDICTION SCALE–SHORT VERSION (SAS-SV)

<b>1. Penilaian</b>	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
<b>2. Interpretasi</b>	
<18	Normal
19-22	Rendah
23-28	Sedang
>29	Tinggi

### 2. The General Scale of *Phubbing* (GSP)

No	Pernyataan	Selalu	Biasanya	Sering	Sesekali	Kadang-Kadang	Jarang	Tidak Pernah
1.	Ketika telepon pintar saya tidak ada di dekat saya,							

	saya merasa khawatir.							
2.	Rasa tidak nyaman muncul jika saya harus meninggalkan telepon cerdas saya sendirian.							
3.	Saya menempatkan telepon cerdas saya di lokasi yang selalu dapat saya lihat							
4.	Rasa khawatir muncul karena saya takut melewatkan hal penting jika tidak memeriksa telepon cerdas saya							
5.	Penggunaan telepon cerdas saya menyebabkan terjadinya konflik dengan							

	orang lain.							
6.	Orang-orang memberi tahu saya bahwa saya terlalu banyak berinteraksi dengan telepon cerdas							
7.	Saya merasa terganggu ketika orang lain meminta saya untuk menutup telepon dan berbicara dengan mereka.							
8.	Saya tetap menggunakan telepon cerdas saya meskipun saya sadar bahwa itu mengganggu orang lain.							
9.	Saya cenderung memperhatikan telepon cerdas saya ketimbang							

	berinteraksi dengan orang lain.							
10.	Kepuasan saya lebih terasa saat saya memperhatikan telepon cerdas saya daripada berinteraksi dengan orang lain.							
11.	Perasaan senang muncul ketika saya menghentikan perhatian pada orang lain dan lebih memperhatikan telepon cerdas saya.							
12.	Untuk mengatasi stres, saya lebih memilih untuk mengabaikan orang lain dan memperhatikan							

	telepon cerdas saya.							
13.	Penggunaan telepon cerdas saya sering melebihi durasi yang saya rencanakan.							
14.	Saya menyadari bahwa dengan menggunakan telepon, saya harus melewatkan kesempatan untuk berbicara dengan orang lain.							
15.	Ketika menggunakan telepon cerdas saya, saya sering mengatakan pada diri sendiri, "hanya beberapa menit lagi."							

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat Perilaku *Phubbing* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**INSTRUKSI PENGISIAN – THE GENERAL SCALE OF *PHUBBING* (GSP)**

<b>1. Penilaian</b>	
Jawaban	Skor
Selalu	7
Biasanya	6
Sering	5
Sesekali	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1
<b>2. Interpretasi</b>	
<15	Tidak <i>phubbing</i>
16-45	Rendah
46-75	Sedang
>76	Tinggi

**3. Communication Skills Attitude Scale (CSAS)**

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Untuk menjadi dokter yang baik saya tidak harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik.					
2.	Seseorang akan gagal dalam gelar kedokterannya karena memiliki keterampilan					



	komunikasi yang buruk.					
3.	Mengembangkan keterampilan komunikasi saya sama pentingnya dengan mengembangkan pengetahuan saya tentang obat-obatan					
4.	Mempelajari keterampilan komunikasi membantu atau akan membantu saya menghormati pasien.					
5.	Saya punya waktu untuk mempelajari keterampilan komunikasi.					
6.	Mempelajari keterampilan komunikasi itu menarik.					
7.	Saya mau repot-repot menghadiri sesi keterampilan komunikasi.					
8.	Mempelajari keterampilan komunikasi membantu atau tidak dapat membantu memfasilitasi keterampilan kerja tim saya.					
9.	Mempelajari keterampilan komunikasi bisa meningkatkan kemampuan saya untuk berkomunikasi pasien.					
10.	Mempelajari keterampilan komunikasi itu					

	menyenangkan.					
11.	Mempelajari keterampilan komunikasi tidak mudah.					
12.	Mempelajari keterampilan komunikasi sudah membantu atau akan membantu saya menghormati teman saya.					
13.	Saya mempercayai informasi tentang kemampuan komunikasi yang diberikan kepada saya oleh dosen nonklinis.					
14.	Mempelajari keterampilan komunikasi telah membantu atau belum membantu saya mengenali hak pasien terkait kerahasiaan dan persetujuan tindakan.					
15.	Saya merasa mudah untuk mempercayai informasi tentang keterampilan komunikasi yang diberikan kepada saya oleh dosen non-klinis.					
16.	Setelah saya diterima dan terdaftar di sekolah kedokteran, saya pikir mempelajari keterampilan komunikasi adalah ide yang baik.					

17.	Saya membutuhkan keterampilan komunikasi yang baik untuk menjadi seorang dokter.					
18.	Saya merasa mudah untuk mengakui bahwa saya mempunyai beberapa masalah dengan keterampilan komunikasi saya.					
19.	Menurut saya, mempelajari keterampilan komunikasi pada gelar kedokteran sangat berguna.					
20.	Kemampuan saya untuk lulus ujian akan membuat saya lulus sekolah kedokteran daripada kemampuan saya berkomunikasi.					
21.	Pembelajaran Keterampilan komunikasi berlaku untuk pembelajaran kedokteran.					
22.	Saya merasa tidak sulit untuk menganggap serius pembelajaran keterampilan komunikasi.					
23.	Mempelajari keterampilan komunikasi penting karena kemampuan saya berkomunikasi adalah keterampilan seumur hidup.					

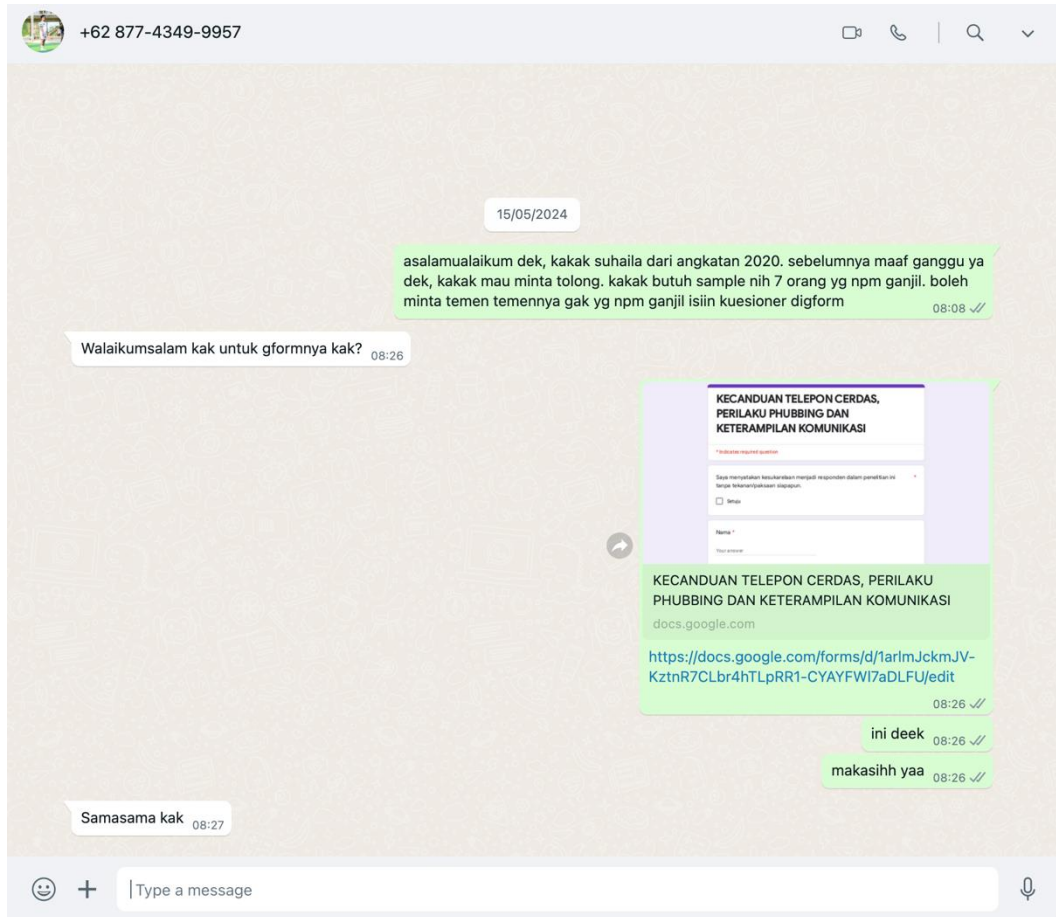
24.	Pembelajaran keterampilan komunikasi sebaiknya tidak diserahkan kepada mahasiswa psikologi, non kedokteran saja.					
-----	--	--	--	--	--	--

**Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengukur keterampilan komunikasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

### INSTRUKSI PENGISIAN – COMMUNICATION SKILLS ATTITUDE SCALE (CSAS)

<b>1. Penilaian</b>	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
<b>2. Interpretasi</b>	
16-68	Keterampilan Komunikasi Buruk
69-120	Keterampilan Komunikasi Baik

## Lampiran 6. Dokumentasi Penelitian



+62 812-6595-3452

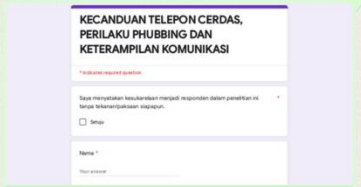
15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta temen temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 08:11 ✓

harus npm ganjil ya kak?? 08:19

iyaa 08:20 ✓

baik kakk 08:23



KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
docs.google.com  
<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit> 08:23 ✓

ini dek gformnyaa 08:23 ✓

makasih yaa 08:24 ✓

baik kak 08:37

nnti saya kasih daftar nama nyaa 08:37

+62 812-6383-4099

15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta teman temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 08:11 ✓

You  
asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta teman temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform

Walaikumsalam wrb...  
Boleh kak 09:09

Sebentar ya kk raja shere di grup dulu 09:09

**KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI**  
\*Kuesioner tertutup  
Sila masukkan jawapan kepada setiap soalan dalam petak di bawah ini. Sila berhati-hati dalam menjawab.  
 Senang  
Nama \*  
Your name

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
docs.google.com  
<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWi7aDLFU/edit> 09:09 ✓

ini dek gformnyaa 09:10 ✓

makasih yaa 09:10 ✓

Okey kak 09:10

+62 813-7545-5757

15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta temen temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 08:11 ✓✓

waalaikumussalam kak, boleh kak bentaran lagi saya bagikan infonya ya kak, masih ada kelas blok kak 🙏 08:21

docs.google.com  
<https://docs.google.com/forms/d/1arImJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit>  
docs.google.com  
<https://docs.google.com/forms/d/1arImJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit> 08:22 ✓✓

ini ya dek gfromnya 08:22 ✓✓

+62 813-7545-5757  
waalaikumussalam kak, boleh kak bentaran lagi saya bagikan infonya ya kak, masih ada kelas blok kak 🙏  
okeyy makasihh dek 08:23 ✓✓

sama sama kak 09:54

+62 821-2118-1672

15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta temen temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 09:11 ✓✓

waalaikumsalam bole kak 09:17

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
docs.google.com  
<https://docs.google.com/forms/d/1arImJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit> 09:18 ✓✓

inii ya dek, makasihh 09:18 ✓✓

oke kak 09:18

Type a message



+62 811-6332-312

15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta temen temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 09:11 ✓

waalaikumsalam, bolee kak 10:40

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

docs.google.com

<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit> 10:42 ✓

ini gformnya, makasih ya dekk 10:42 ✓

okee kakk 11:26

Type a message

+62 852-1384-8166

15/05/2024

asalamualaikum dek, kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf ganggu ya dek, kakak mau minta tolong. kakak butuh sample nih 7 orang yg npm ganjil. boleh minta temen temennya gak yg npm ganjil isiin kuesioner kakak digform 09:12 ✓

Walaikumsalam, udah disampaikan ke grup ya kak 11:09

docs.google.com

<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit>

docs.google.com

<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit> 11:12 ✓

ini ya dekk gformnya 11:13 ✓

makasih 11:13 ✓

Okee kak 11:15

Type a message

+62 813-6563-3190

15/05/2024

asalamualaikum dek, perkenalkan kakak suhaila dari angkatan 2020. sebelumnya maaf mengganggu dek, kakak mau minta tolong isiin gform untuk penelitian skripsi kakak boleh gaa? 19:32 ✓

bolehhhh kaak 20:09

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

docs.google.com

<https://docs.google.com/forms/d/1arlmJckmJV-KztnR7CLbr4hTlpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit>

20:09 ✓

ini deek, makasih yaa 20:09 ✓

1 UNREAD MESSAGE

iyaa kak samaa sama kakakk 20:10

Type a message

+62 822-7914-3610

16/05/2024

ok makasih yaa 08:02 ✓

asalamualaikum dekk, maaf ganggu kakak mau minta tolong share in kuesioner kakak di grup angkatannya bolehh gaa? 18:17 ✓

waalaikumsalam kak 18:24

boleh kak 18:24

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI

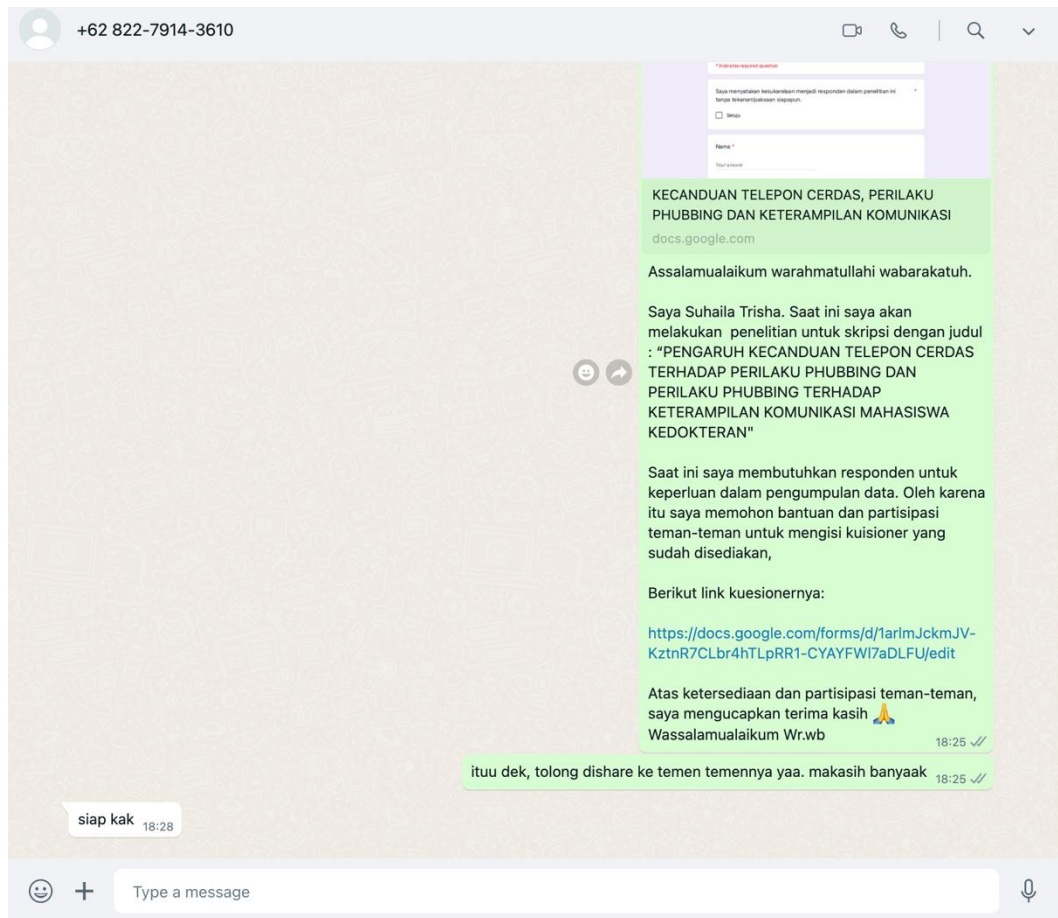
docs.google.com

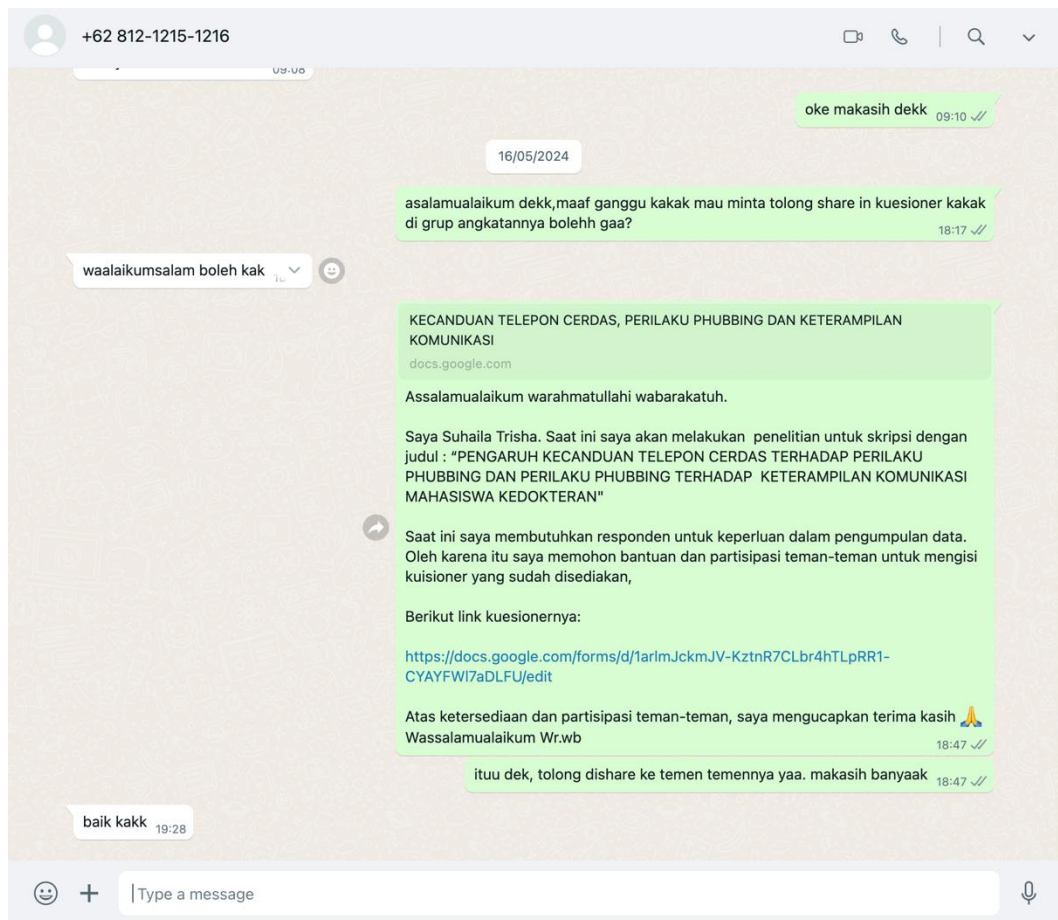
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya Suhaila Trisha. Saat ini saya akan melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul : "PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP PERILAKU PHUBBING DAN PERILAKU PHUBBING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA KEDOKTERAN"

Saat ini saya membutuhkan responden untuk keperluan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu saya memohon bantuan dan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuisisioner yang

Type a message





+62 823-2029-9113

16/05/2024

asalamualaikum dekk,maaf ganggu kakak mau minta tolong share in kuesioner kakak di grup angkatannya bolehh gaa? 18:18 ✓✓

Boleh sekali kak 18:18

KECANDUAN TELEPON CERDAS, PERILAKU PHUBBING DAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI  
docs.google.com

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya Suhaila Trisha. Saat ini saya akan melakukan penelitian untuk skripsi dengan judul : "PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP PERILAKU PHUBBING DAN PERILAKU PHUBBING TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA KEDOKTERAN"

Saat ini saya membutuhkan responden untuk keperluan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu saya memohon bantuan dan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuisisioner yang sudah disediakan,

Berikut link kuisisionernya:

<https://docs.google.com/forms/dj/1arImJckmJV-KztnR7CLbr4hTLpRR1-CYAYFWI7aDLFU/edit>

Atas ketersediaan dan partisipasi teman-teman, saya mengucapkan terima kasih 🙏  
Wassalamualaikum Wr.wb 18:20 ✓✓

ituu dek, tolong dishare ke temen temennya yaa. makasih banyaak 18:21 ✓✓

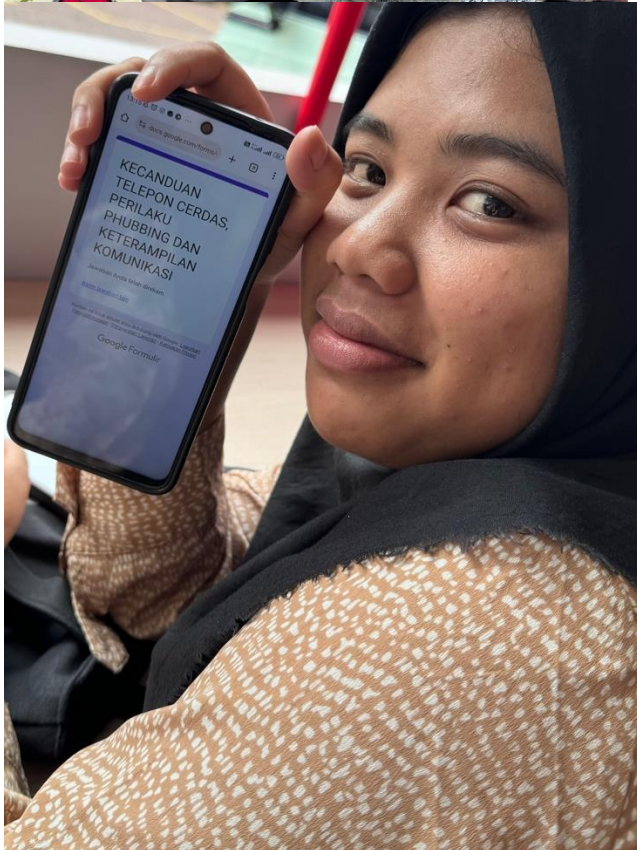
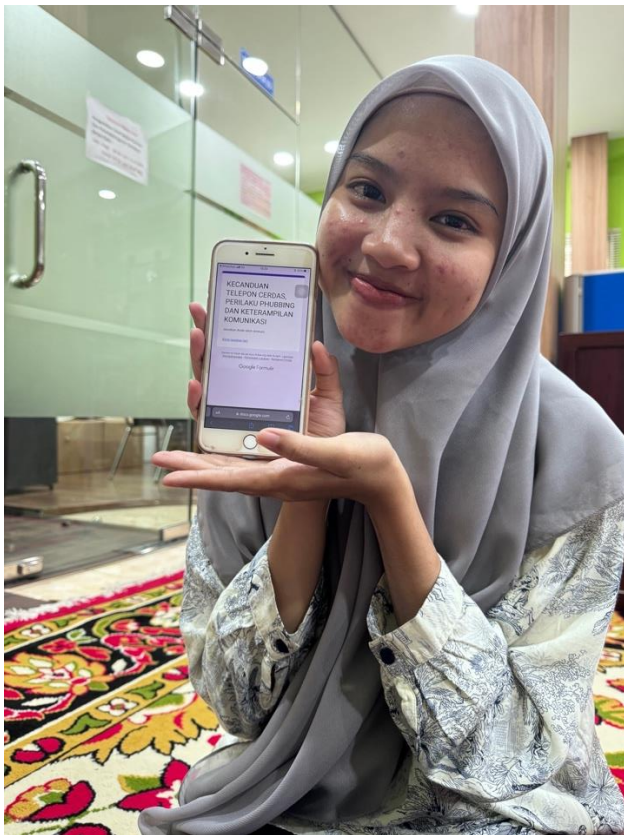
Okei kak. Sudah magrib aja di share nya gak papa kan kak 🙏 18:22

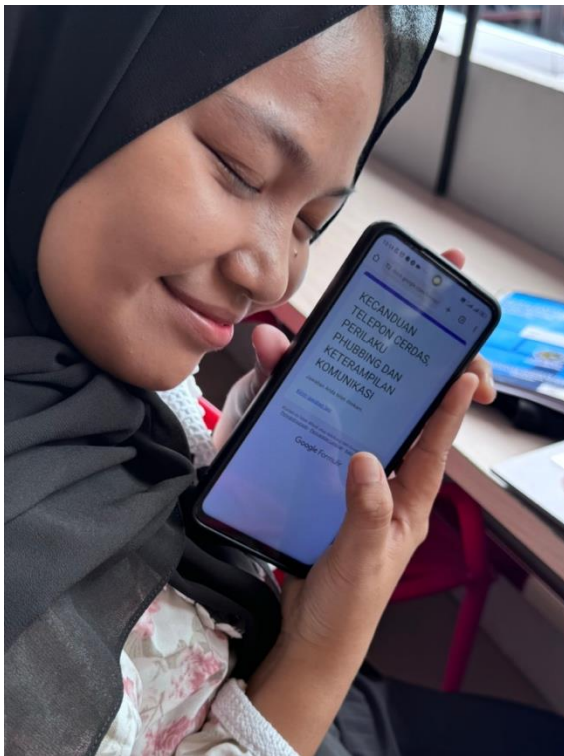
okeyy dek gapapa, makasih yaa 18:26 ✓✓

Kak udah saya kirim kak

Type a message



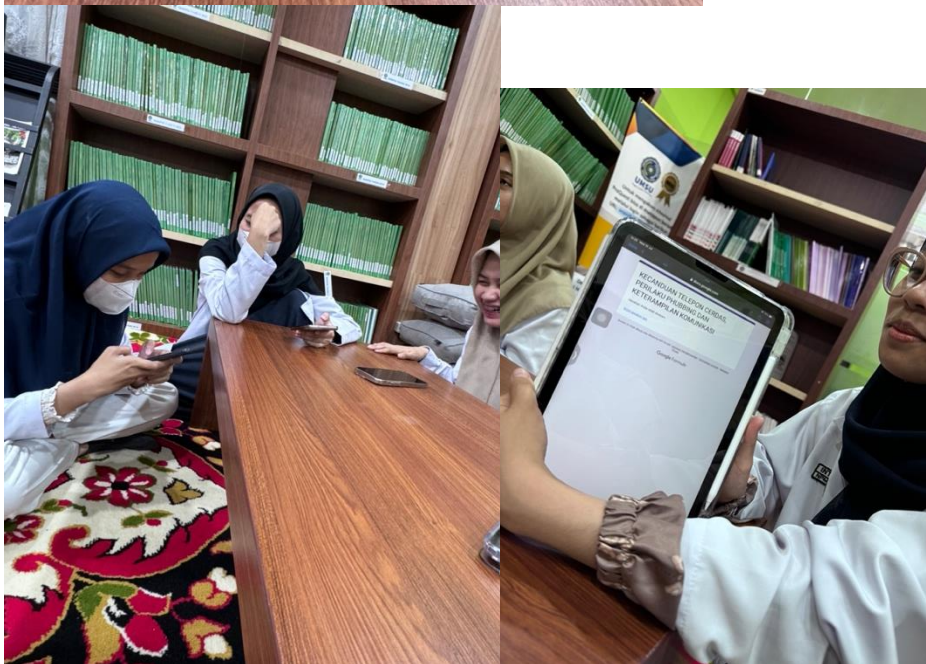












### Lampiran 7. Data Sampel Penelitian

No.	NPM	Kelas	Angkatan	The Smart Phone Addiction Scale–Short Version (SAS-SV)											Kategori
				3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	27	
1	20139	B	2020	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	27	Sedang
2	20061	A	2020	3	2	4	2	2	2	2	1	2	2	22	Rendah
3	20153	B	2020	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	25	Sedang
4	20221	C	2020	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	26	Sedang
5	20127	B	2020	2	2	2	1	2	2	2	2	3	3	21	Rendah
6	20101	B	2020	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	24	Sedang
7	20059	A	2020	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Rendah
8	20057	A	2020	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	24	Sedang
9	20091	B	2020	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	25	Sedang
10	20085	A	2020	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	22	Rendah
11	20217	C	2020	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	Sedang
12	20177	C	2020	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	28	Sedang
13	20245	C	2020	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
14	20247	C	2020	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	33	Tinggi
15	20209	C	2020	2	3	2	4	4	4	4	2	4	2	31	Tinggi
16	20105	B	2020	3	3	2	3	3	3	3	1	1	2	24	Sedang
17	20141	B	2020	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	23	Sedang
18	20199	C	2020	4	3	2	2	2	2	2	2	3	1	23	Sedang
19	20045	A	2020	4	4	4	2	4	3	2	2	2	2	29	Tinggi
20	20195	C	2020	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	23	Sedang
21	20155	B	2020	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22	Rendah
22	21135	C	2021	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	Tinggi
23	21125	C	2021	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	23	Sedang
24	21069	C	2021	3	2	3	2	4	4	4	2	4	1	29	Tinggi
25	21119	C	2021	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	34	Tinggi
26	21143	C	2021	2	3	3	2	2	2	1	1	1	1	18	Normal
27	21065	C	2021	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	27	Sedang
28	21205	C	2021	4	3	4	2	2	3	3	2	4	2	29	Tinggi
29	22049	A	2022	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	26	Sedang
30	22011	A	2022	2	3	2	2	3	3	3	1	3	3	25	Sedang
31	22185	C	2022	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	25	Sedang
32	22093	B	2022	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	Tinggi
33	22225	C	2022	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	29	Tinggi
34	22089	A	2022	2	2	3	3	3	2	3	2	3	1	24	Sedang
35	22069	A	2022	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27	Sedang
36	20065	A	2020	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	24	Sedang
37	22063	A	2022	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
38	22025	A	2022	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	26	Sedang
39	22105	B	2022	4	4	4	3	3	2	4	3	4	1	32	Tinggi
40	22191	C	2022	1	2	1	4	4	2	4	4	4	1	27	Sedang
41	20149	B	2020	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	Tinggi
42	22137	B	2022	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	35	Tinggi
43	23111	B	2023	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	21	Rendah
44	23113	B	2023	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25	Sedang

45	23097	B	2023	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	24	Sedang
46	23115	B	2023	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	29	Tinggi
47	23105	B	2023	4	4	3	4	4	2	3	4	3	2	33	Tinggi
48	21225	A	2021	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	25	Sedang
49	21103	A	2021	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	24	Sedang
50	21179	B	2021	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	31	Tinggi
51	21203	B	2021	2	3	3	4	2	2	2	4	4	1	27	Sedang
52	22167	B	2022	3	3	3	2	1	1	3	2	3	1	22	Rendah
53	22237	C	2022	3	2	2	4	4	4	3	4	4	3	33	Tinggi
54	22101	B	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	Tinggi
55	22223	C	2022	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	24	Sedang
56	22227	C	2022	4	3	2	3	2	1	2	2	4	2	25	Sedang
57	22133	B	2022	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	30	Tinggi
58	23175	B	2023	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	25	Sedang
59	22007	A	2022	4	3	2	3	3	3	2	2	2	1	25	Sedang
60	22121	B	2022	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	28	Sedang
61	23099	B	2023	3	2	3	2	2	2	2	1	3	2	22	Rendah
62	23203	C	2023	4	3	1	4	4	3	4	2	4	3	32	Tinggi
63	23233	C	2023	4	3	1	3	4	4	4	1	4	2	30	Tinggi
64	23207	C	2023	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	35	Tinggi
65	22031	A	2022	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
66	23129	B	2023	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	Normal
67	22171	B	2022	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	25	Sedang
68	23041	A	2023	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	36	Tinggi
69	23007	A	2023	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	34	Tinggi
70	23211	C	2023	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	33	Tinggi
71	21009	A	2021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
72	21013	A	2021	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	30	Tinggi
73	21025	A	2021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
74	21031	A	2021	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	Tinggi
75	21037	A	2021	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30	Tinggi
76	21005	B	2021	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	36	Tinggi

No.	NPM	Kelas	Angkatan	The General Scale of <i>Phubbing</i> (GSP)														Kategori		
				5	5	2	5	1	3	4	1	2	1	2	5	5	5		7	
1	20139	B	2020	5	5	2	5	1	3	4	1	2	1	2	5	5	5	7	53	Sedang
2	20061	A	2020	2	1	3	2	1	1	1	1	3	2	1	1	4	3	3	29	Rendah
3	20153	B	2020	2	2	4	1	1	1	1	1	3	3	2	3	4	2	4	34	Rendah
4	20221	C	2020	6	6	6	4	2	4	3	3	2	2	1	3	5	2	5	54	Sedang
5	20127	B	2020	1	2	6	5	3	3	1	3	1	3	3	5	5	3	5	49	Sedang
6	20101	B	2020	4	4	4	3	1	2	1	2	2	2	2	3	5	3	5	43	Rendah
7	20059	A	2020	2	4	6	4	2	2	1	2	2	2	3	4	4	2	4	44	Rendah
8	20057	A	2020	4	4	5	5	2	4	4	3	3	1	1	3	4	3	2	48	Sedang
9	20091	B	2020	2	2	5	2	2	2	1	1	2	2	2	3	5	5	2	38	Rendah
10	20085	A	2020	2	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	3	27	Rendah
11	20217	C	2020	1	4	5	4	1	1	2	4	1	4	2	2	4	2	3	40	Rendah
12	20177	C	2020	5	5	5	5	1	2	1	1	2	2	1	2	5	4	7	48	Sedang
13	20245	C	2020	4	3	7	4	1	3	1	1	3	1	2	1	3	4	2	40	Rendah

14	20247	C	2020	4	4	7	5	1	3	1	3	6	6	4	7	7	6	7	71	Sedang
15	20209	C	2020	7	7	7	7	1	1	1	1	1	3	3	3	4	1	3	50	Sedang
16	20105	B	2020	7	7	4	4	6	1	4	4	4	4	5	3	3	3	3	62	Sedang
17	20141	B	2020	3	2	6	2	1	2	2	2	5	2	2	2	5	1	3	40	Rendah
18	20199	C	2020	6	7	7	3	1	2	1	3	2	2	3	6	6	5	5	59	Sedang
19	20045	A	2020	1	1	5	3	3	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	25	Rendah
20	20195	C	2020	2	2	6	5	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	3	36	Rendah
21	20155	B	2020	3	3	5	2	2	2	2	1	2	2	2	5	4	3	4	42	Rendah
22	21135	C	2021	5	6	7	7	1	2	3	2	2	2	2	2	4	1	3	49	Sedang
23	21125	C	2021	4	2	6	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	3	32	Rendah
24	21069	C	2021	3	6	3	6	1	2	4	1	2	2	1	4	6	7	7	55	Sedang
25	21119	C	2021	2	5	7	7	1	1	1	4	1	1	1	4	1	1	5	42	Rendah
26	21143	C	2021	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	7	7	29	Rendah
27	21065	C	2021	5	4	5	5	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	4	37	Rendah
28	21205	C	2021	4	4	4	4	3	4	2	2	3	2	2	2	5	4	3	48	Sedang
29	22049	A	2022	2	4	7	4	3	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	35	Rendah
30	22011	A	2022	3	2	4	6	4	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	31	Rendah
31	22185	C	2022	4	5	4	3	1	1	1	2	2	1	2	5	3	2	5	41	Rendah
32	22093	B	2022	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	Sedang
33	22225	C	2022	5	5	5	5	2	2	4	3	2	2	1	2	5	6	3	52	Sedang
34	22089	A	2022	5	5	5	5	1	2	2	2	2	1	1	4	4	4	5	48	Sedang
35	22069	A	2022	3	4	6	6	1	2	1	1	2	1	1	2	5	2	3	40	Rendah
36	20065	A	2020	3	3	3	6	2	1	1	2	2	2	2	2	2	1	4	36	Rendah
37	22063	A	2022	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	Tidak <i>Phubbing</i>
38	22025	A	2022	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	Rendah
39	22105	B	2022	3	3	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	3	37	Rendah
40	22191	C	2022	7	7	7	3	1	1	1	1	3	3	1	1	3	1	3	43	Rendah
41	20149	B	2020	6	6	7	4	2	4	2	1	2	1	4	4	6	4	4	57	Sedang
42	22137	B	2022	5	3	5	7	2	4	3	4	2	1	1	1	5	1	5	49	Sedang
43	23111	B	2023	3	4	7	5	1	1	1	2	2	1	1	1	3	1	3	36	Rendah
44	23113	B	2023	4	3	7	4	6	2	1	1	1	1	1	2	5	4	6	48	Sedang
45	23097	B	2023	3	3	5	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	31	Rendah
46	23115	B	2023	5	4	6	5	2	4	1	3	1	1	1	1	1	4	5	44	Rendah
47	23105	B	2023	5	5	4	7	1	2	1	1	4	7	1	7	5	5	7	62	Sedang
48	21225	A	2021	3	3	6	7	1	1	1	3	1	1	1	1	3	4	3	39	Rendah
49	21103	A	2021	5	4	7	4	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	5	37	Rendah
50	21179	B	2021	7	7	6	6	3	2	4	3	2	2	3	5	3	6	7	66	Sedang
51	21203	B	2021	7	4	7	7	1	1	1	4	1	1	1	7	6	4	3	55	Sedang
52	22167	B	2022	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	4	29	Rendah
53	22237	C	2022	5	5	7	7	2	4	1	1	2	1	1	7	7	1	7	58	Sedang
54	22101	B	2022	2	4	4	4	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	32	Rendah
55	22223	C	2022	4	4	6	2	1	2	1	1	3	3	2	5	6	3	5	48	Sedang
56	22227	C	2022	4	5	5	3	2	2	2	3	4	3	1	2	2	3	7	48	Sedang
57	22133	B	2022	5	5	7	5	1	2	1	2	1	1	1	2	6	2	7	48	Sedang
58	23175	B	2023	3	4	5	3	1	3	2	1	2	2	2	3	4	3	4	42	Rendah
59	22007	A	2022	7	3	7	7	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	39	Rendah

60	22121	B	2022	6	5	3	7	3	2	2	2	4	3	2	6	7	7	7	66	Sedang
61	23099	B	2023	4	5	6	5	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	4	40	Rendah
62	23203	C	2023	7	5	3	6	3	3	6	3	6	2	4	5	7	7	7	74	Sedang
63	23233	C	2023	7	4	7	7	2	7	5	6	7	3	6	7	3	6	7	84	Tinggi
64	23207	C	2023	6	6	6	6	6	5	6	4	6	7	5	4	6	4	6	83	Tinggi
65	22031	A	2022	4	7	7	7	2	2	1	1	1	1	2	3	2	3	7	50	Sedang
66	23129	B	2023	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	Sedang
67	22171	B	2022	4	3	7	5	3	4	2	2	2	3	3	3	5	5	7	58	Sedang
68	23041	A	2023	7	7	7	6	5	5	6	7	6	7	7	7	7	7	7	98	Tinggi
69	23007	A	2023	7	7	6	7	4	6	4	6	7	7	7	6	7	7	7	95	Tinggi
70	23211	C	2023	7	7	7	7	5	7	6	5	6	6	7	4	7	7	7	95	Tinggi
71	21009	A	2021	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	7	105	Tinggi
72	21013	A	2021	6	6	5	7	4	6	6	5	6	7	7	4	7	7	7	90	Tinggi
73	21025	A	2021	7	7	7	7	4	4	4	7	3	7	7	7	7	7	5	90	Tinggi
74	21031	A	2021	7	7	7	7	6	6	7	6	6	6	7	6	6	7	7	98	Tinggi
75	21037	A	2021	6	6	6	4	5	5	4	6	6	7	7	6	7	7	7	89	Tinggi
76	21005	B	2021	6	6	6	6	6	7	6	5	5	6	5	6	6	7	6	89	Tinggi

No.	NPM	K	A	Communication Skills Attitude Scale (CSAS)																				Kategori						
1	20139	B	2020	5	5	5	5	2	5	4	5	5	4	4	4	3	5	2	4	1	3	5	4	5	3	5	3	96	Baik	
2	20061	A	2020	1	1	5	5	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	5	5	1	4	5	3	4	4	4	4	1	83	Baik
3	20153	B	2020	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	83	Baik
4	20221	C	2020	1	3	4	5	2	5	2	4	5	4	3	4	2	4	3	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	84	Baik
5	20127	B	2020	2	3	4	4	2	4	3	4	5	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	82	Baik
6	20101	B	2020	5	1	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	5	3	87	Baik	
7	20059	A	2020	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	84	Baik
8	20057	A	2020	1	2	5	5	3	5	2	5	5	5	3	5	3	5	3	5	1	3	5	3	5	3	5	2	89	Baik	
9	20091	B	2020	1	2	4	5	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	2	4	3	4	4	4	3	79	Baik	
10	20085	A	2020	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	86	Baik	
11	20217	C	2020	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	86	Baik	
12	20177	C	2020	5	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	5	3	5	5	4	2	4	4	3	4	3	5	3	96	Baik	
13	20245	C	2020	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	2	75	Baik	
14	20247	C	2020	1	3	4	4	2	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	83	Baik	
15	20209	C	2020	1	3	3	5	1	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	5	3	4	2	4	2	77	Baik	
16	20105	B	2020	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	Baik	
17	20141	B	2020	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	84	Baik	
18	20199	C	2020	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	4	4	5	2	5	5	4	4	3	5	1	94	Baik	
19	20045	A	2020	4	4	5	5	2	5	2	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	103	Baik		
20	20195	C	2020	2	2	4	5	3	4	3	4	4	4	3	5	3	4	4	5	1	4	5	3	4	4	5	3	88	Baik	
21	20155	B	2020	5	4	4	5	3	5	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	93	Baik	
22	21135	C	2021	2	2	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	84	Baik	
23	21125	C	2021	2	2	4	5	1	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	5	3	4	4	4	2	80	Baik	
24	21069	C	2021	1	1	3	5	2	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	5	4	4	2	87	Baik
25	21119	C	2021	2	3	5	5	2	5	3	5	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	5	3	2	4	5	2	94	Baik	
26	21143	C	2021	2	2	5	5	2	5	1	5	5	5	3	5	3	3	3	3	2	4	5	3	5	3	5	5	89	Baik	
27	21065	C	2021	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	3	91	Baik	
28	21205	C	2021	3	3	3	5	4	4	3	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	92	Baik	

29	22049	A	2022	1	1	5	5	1	5	2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	1	1	5	5	5	2	5	1	84	Baik
30	22011	A	2022	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	103	Baik
31	22185	C	2022	1	4	4	5	2	4	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	1	2	4	4	4	4	5	2	80	Baik
32	22093	B	2022	1	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71	Baik
33	22225	C	2022	1	3	4	5	2	5	2	5	5	4	4	4	2	4	3	4	2	3	5	2	4	3	5	2	83	Baik
34	22089	A	2022	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	87	Baik
35	22069	A	2022	1	1	5	5	1	5	3	4	5	5	3	5	3	5	5	5	2	2	5	3	5	3	5	3	89	Baik
36	20065	A	2020	5	3	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	1	5	5	5	1	3	5	4	3	1	5	1	88	Baik
37	22063	A	2022	2	4	5	5	1	5	1	5	5	5	3	5	1	5	5	5	1	4	5	2	4	4	5	3	90	Baik
38	22025	A	2022	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70	Baik
39	22105	B	2022	1	2	5	5	1	5	1	5	5	5	4	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	93	Baik
40	22191	C	2022	1	2	2	5	2	4	4	5	5	5	4	5	3	5	4	4	2	3	4	3	5	3	4	3	87	Baik
41	20149	B	2020	2	3	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	3	5	5	5	1	3	4	1	4	3	5	1	89	Baik
42	22137	B	2022	1	5	4	5	2	5	3	4	5	5	3	4	3	4	4	5	1	4	4	3	4	4	5	3	90	Baik
43	23111	B	2023	2	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	83	Baik
44	23113	B	2023	1	4	5	5	1	5	1	5	5	5	3	5	1	5	5	5	1	4	5	3	5	3	5	1	88	Baik
45	23097	B	2023	1	3	5	5	2	5	1	5	5	5	4	5	3	5	5	4	1	4	5	3	5	3	5	1	90	Baik
46	23115	B	2023	1	1	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	1	2	5	3	5	2	5	1	84	Baik
47	23105	B	2023	1	3	4	5	1	4	3	5	5	4	3	5	2	5	4	4	1	4	5	2	4	4	4	2	84	Baik
48	21225	A	2021	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	2	3	5	3	5	3	4	2	85	Baik
49	21103	A	2021	1	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	5	3	4	3	4	1	82	Baik
50	21179	B	2021	3	4	4	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	5	3	4	4	4	3	101	Baik
51	21203	B	2021	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	2	5	5	5	5	4	5	3	93	Baik
52	22167	B	2022	1	2	4	5	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	82	Baik
53	22237	C	2022	5	4	5	5	1	5	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	5	3	1	2	5	2	94	Baik
54	22101	B	2022	5	3	4	5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	87	Baik
55	22223	C	2022	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	4	2	5	5	4	4	4	4	2	86	Baik
56	22227	C	2022	1	1	4	5	2	5	3	5	5	4	2	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	5	4	3	86	Baik
57	22133	B	2022	1	2	5	5	2	4	3	5	4	4	3	4	3	5	5	5	1	3	5	4	5	3	5	1	87	Baik
58	23175	B	2023	1	3	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	2	3	4	3	4	3	4	2	77	Baik
59	22007	A	2022	1	4	5	5	1	5	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	4	5	3	5	2	5	2	93	Baik
60	22121	B	2022	3	3	5	5	2	4	1	4	4	4	1	5	3	5	4	4	2	5	5	2	4	4	5	1	85	Baik
61	23099	B	2023	1	2	5	5	2	4	2	5	5	4	3	5	2	5	4	4	1	4	5	3	4	3	5	1	84	Baik
62	23203	C	2023	2	3	3	3	4	3	4	2	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	Baik
63	23233	C	2023	3	4	4	3	5	4	3	5	5	3	5	5	4	5	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	98	Baik
64	23207	C	2023	5	4	5	3	5	3	5	3	5	4	4	3	5	5	5	3	5	5	5	3	4	5	2	5	101	Baik
65	22031	A	2022	1	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	1	4	1	3	2	2	2	1	39	Buruk
66	23129	B	2023	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	61	Buruk
67	22171	B	2022	2	3	4	5	1	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	66	Buruk
68	23041	A	2023	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	66	Buruk
69	23007	A	2023	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	68	Buruk
70	23211	C	2023	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	63	Buruk
71	21009	A	2021	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	56	Buruk
72	21013	A	2021	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	61	Buruk
73	21025	A	2021	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	5	2	2	2	2	2	2	2	3	5	5	3	62	Buruk
74	21031	A	2021	2	2	3	3	2	2	5	5	5	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	65	Buruk
75	21037	A	2021	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	62	Buruk



## Lampiran 8. Hasil Uji Statistik

### Frequency Table

		Angkatan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	2020	23	30.3	30.3	30.3
	2021	17	22.4	22.4	52.6
	2022	22	28.9	28.9	81.6
	2023	14	18.4	18.4	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

		Kecanduan Telepon Cerdas			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Normal	2	2.6	2.6	2.6
	Rendah	9	11.8	11.8	14.5
	Sedang	33	43.4	43.4	57.9
	Tinggi	32	42.1	42.1	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

		Perilaku <i>Phubbing</i>			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Tidak <i>Phubbing</i>	1	1.3	1.3	1.3
	Rendah	34	44.7	44.7	46.1
	Sedang	30	39.5	39.5	85.5
	Tinggi	11	14.5	14.5	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

### Keterampilan Komunikasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Buruk	12	15.8	15.8	15.8
	Baik	64	84.2	84.2	100.0
	Total	76	100.0	100.0	

### Uji Korelasi Spearman

#### Correlations

		sas-sv		GSP
Spearman's rho	sas-sv	Correlation Coefficient	1,000	,529**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	76	76
	GSP	Correlation Coefficient	,529**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Correlations

		GSP	CSAS	
Spearman's rho	GSP	Correlation Coefficient	1,000	
		Sig. (2-tailed)	.	
		N	76	
	CSAS	Correlation Coefficient	-,587**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	76	76

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 9. Artikel Publikasi**

**PENGARUH KECANDUAN TELEPON CERDAS TERHADAP  
PERILAKU *PHUBBING* DAN PERILAKU *PHUBBING*  
TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI MAHASISWA  
KEDOKTERAN**

**Suhaila Trisha Emira<sup>1</sup> , Ratih Yulistika Utami<sup>2</sup>**

*Corresponding Author* : Ratih Yulistika Utami

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Individu yang kecanduan telepon cerdas terbukti melakukan *phubbing* disebabkan oleh rasa takut kehilangan, orientasi perbandingan sosial, dan dimoderatori oleh kesepian. Dampak dari adanya *phubbing* menimbulkan gagapnya komunikasi secara langsung dikarenakan sudah terbiasa melakukan komunikasi tidak langsung yakni menggunakan telepon cerdas dan dunia maya.

**Tujuan:** Untuk menilai pengaruh kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing* serta pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU. **Metode:** Analisis korelatif dengan pendekatan *cross-sectional*, besar sampel 76 mahasiswa, teknik pengambilan sampel memakai *consecutive sampling* diterapkan dalam penelitian ini, yaitu dengan memasukkan semua subjek yang hadir dan memenuhi kriteria yaitu responden harus memiliki NPM ganjil, sampai jumlah sampel yang diperlukan terpenuhi. Uji statistic menggunakan uji *spearman* untuk melihat pengaruh dan kekuatan pengaruh . **Hasil:** Berdasarkan hasil uji *Spearman* didapatkan pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* dengan nilai p 0.001 dan koefisien korelasi 0,529 sedangkan pengaruh perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi dengan mulai p 0,001 korelasi koefisien -0,587 pada. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku

*phubbing* dan perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi mahasiswa kedokteran.

**Kata Kunci:** Kecanduan telepon cerdas, *Phubbing*, Keterampilan komunikasi, Mahasiswa Kedokteran.

#### ***Abstract***

***Introduction:*** Individuals who are addicted to smartphones have been shown to do *phubbing* due to fear of loss, social comparison orientation, and moderated by loneliness. The impact of *phubbing* causes stuttering in direct communication because they are used to indirect communication using smartphones and the virtual world. ***Purpose:*** To assess the effect of smartphone addiction and *phubbing* behavior and the effect of *phubbing* behavior on the communication skills of students of the Faculty of Medicine, UMSU. ***Method:*** Correlative analysis with a cross-sectional approach, a sample size of 76 students, a sampling technique using consecutive sampling was applied in this study, namely by including all subjects who were present and met the criteria, namely respondents must have an odd NPM, until the required number of samples was met. Statistical tests using the Spearman test to see the influence and strength of the influence. ***Results:*** Based on the results of the Spearman test, the effect of smartphone addiction on *phubbing* behavior was obtained with a *p* value of 0.001 and a correlation coefficient of 0.529, while the effect of *phubbing* behavior on communication skills with a starting *p* 0.001 correlation coefficient of -0.587 at. ***Conclusion:*** There is an influence of smartphone addiction on *phubbing* behavior and *phubbing* behavior on medical students' communication skills.

***Keywords:*** Smartphone addiction, *Phubbing*, Communication skills, Medical students.



## PENDAHULUAN

Kecanduan telepon cerdas adalah keadaan ketika individu sulit untuk berhenti memakai telepon cerdas.<sup>1</sup> *Phubbing* dilihat sebagai seorang yang memperhatikan telepon cerdasnya selama pembicaraan kehidupan nyata dengan orang lain, asyik dengan telepon cerdasnya, dan menghindari komunikasi antarpribadi.<sup>2</sup> Keterampilan komunikasi adalah kualitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang mencakup kualitas pribadi dan interpersonal serta kemampuan sosial.<sup>3</sup>

Telepon cerdas merupakan salah satu teknologi paling populer di Indonesia yang sangat banyak dipakai untuk mengakses internet. Sekitar 70% pemakai internet paling banyak di Indonesia tercatat sebagai pemuda, 13-18 tahun.<sup>4</sup> Masyarakat Indonesia yang ketagihan *scrolling* telepon genggam, berada di posisi pertama di dunia.<sup>5</sup> Data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pemakai terbanyak yang membuang waktu diatas dari 5 jam setiap hari dalam memakai perangkat *gadget* (telepon

genggam serta tablet). Pada tahun 2022, durasi rata-rata penggunaan jaringan seluler oleh penduduk Indonesia mencapai 5,7 jam sehari, mengalami kenaikan signifikan dibandingkan dengan 5,4 jam per hari di tahun 2021.<sup>6</sup>

*Phubbing* dianggap oleh literatur ilmiah sebagai bentuk baru kecanduan, suatu tingkah laku kompulsif yang diwujudkan untuk melarikan diri sementara serta melewatkan keadaan stres tertentu atau pikiran dan emosi negatif.<sup>7</sup> Kecanduan pada telepon cerdas secara relevan berdampak pada perilaku *phubbing*. Individu yang kecanduan terhadap telepon cerdas dapat melalaikan keadaan di sekelilingnya dan lebih berpotensi untuk melakukan *phubbing* daripada seseorang yang tidak mengalami kecanduan pada telepon cerdas.<sup>8</sup>

*Phubbing* tidak cuma berdampak negatif pada orang yang telah diabaikan, tetapi juga pada pelaku. Mereka yang sering melakukan *phubbing* dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang bermasalah seperti kesulitan dalam memahami dan

mengartikan isyarat sosial lainnya dan mempertahankan kontak mata selama percakapan. Gaya dan cara komunikasi *phubber* dapat mengakibatkan lingkaran setan yang membuat orang menghindarinya dan menganggapnya tidak sopan.<sup>9</sup> Dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mahasiswa dengan skor perilaku *phubbing* yang tinggi memiliki skor keterampilan komunikasi yang rendah. Status perilaku *phubbing* menempati posisi penting di antara faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan komunikasi mahasiswa keperawatan.<sup>10</sup> Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa naiknya *phubbing* secara nyata memberikan dampak pada pemahaman akan kualitas dari komunikasi serta juga kepuasan terhadap relasi.<sup>11</sup>

Komunikasi yang efektif adalah landasan pengobatan yang berpusat pada pasien dan perilaku empati, yang mengarah pada hubungan pasien-dokter yang bermanfaat. Hal ini berkontribusi terhadap efek terapeutik yang positif serta hasil dan kepuasan pasien yang

lebih baik, sehingga meningkatkan kualitas sistem layanan kesehatan secara keseluruhan.<sup>12</sup> Keterampilan komunikasi yang efektif adalah alat terapi yang kuat bagi profesional kesehatan untuk mempraktikkan pengetahuan. Dengan berbagai keterampilan komunikasi, seperti pengenalan diri, membina hubungan baik dengan pasien, dan aktif mendengarkan dan bertanya, dokter dapat menyampaikan pesan bahwa mereka menerima individu yang sehat/sakit, menghargai individualitasnya, dan tertarik pada orang tersebut. Hubungan ini, dibangun dengan pasien, meningkatkan kepercayaan diri. Untuk itu, dokter harus menggunakan keterampilan komunikasinya dalam proses pengumpulan data dari pasiennya dan memberikan perawatan yang tepat dan berkualitas. Jika mahasiswa kedokteran memiliki kekurangan dalam kemampuan mereka untuk berkomunikasi maka hal ini dapat menghambat mereka dalam berkomunikasi nantinya dengan pasien, hal ini merupakan penghalang penting untuk

mengembangkan rencana perawatan nantinya pada pasien.<sup>10</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis korelatif dengan pendekatan cross-sectional, melibatkan 76 mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU dari angkatan 2020 hingga 2023 sebagai sampel.

Penelitian ini dilaksanakan terhitung dari Oktober – Mei 2023. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang berlokasi di Jalan Gedung Arca No.53, Teladan Barat, Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara. Populasi penelitian terdiri dari 76 mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU dari angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023. Riset ini menggunakan teknik *consecutive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel di mana setiap subjek yang memenuhi kriteria seleksi langsung diikutsertakan dalam penelitian, terus-menerus, hingga jumlah sampel yang ditentukan tercapai, pada penelitian ini diambil NPM ganjil saja yang

menjadi subjek penelitian. Kemudian penelitian dilakukan dengan memberikan kuesioner pada subjek penelitian yang memenuhi kriteria yaitu NPM ganjil.

Pengumpulan data dilakukan melalui penggunaan kuesioner yang telah ditentukan sebagai alat ukur, yang akan di berikan kepada 76 responden tersebut. Pada penelitian ini menggunakan 3 instrumen. Untuk mengukur kecanduan telepon cerdas menggunakan *The Smart Phone Addiction Scale–Short Version (SAS-SV)*, menggunakan *The General Scale of phubbing (GSP)* untuk mengukur seberapa besar tingkat perilaku *phubbing*, dan menggunakan *Communication Skills Attitude Scale (CSAS)*.

Data yang didapat kemudian dianalisis menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Data terlebih dahulu dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi dan karakteristik sampel dan variabel penelitian. Kemudian melakukan analisis bivariat. penelitian ini menggunakan data ordinal untuk dianalisis, sehingga pengujian yang



dilakukan adalah uji non parametrik berupa uji *Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

**Tabel 1** Karakteristik Umum Subjek Berdasarkan Angkatan

Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2020	23	30,3
2021	17	22,4
2022	22	28,9
2023	14	18,4
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Angkatan, terdapat 23 orang (30,3%) responden dari angkatan 2020, 17 orang (22,4%) responden dari angkatan 2021, 22 orang (28,9%) responden pada angkatan 2022, dan 14 orang (18,4%) responden dari angkatan 2023.

**Tabel 2.** Tingkat Kecanduan Telepon Cerdas Mahasiswa FK UMSU

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	2	2,6
Rendah	9	11,8
Sedang	33	43,4

Tinggi	32	42,1
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Berdasarkan penelitian dari kuesioner SAS-SV didapati hasil bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 33 mahasiswa FK UMSU (43,4%) cenderung memiliki skor SAS-SV sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami tingkat kecanduan telepon cerdas yang sedang. Sementara itu, sebanyak 32 mahasiswa (42,1%) memiliki tingkat kecanduan telepon cerdas yang tinggi, 9 mahasiswa (11,8%) yang mengalami tingkat kecanduan telepon cerdas yang rendah, dan hanya 2 responden (2,6%) yang tidak mengalami kecanduan telepon cerdas.

**Tabel 3.** Tingkat Perilaku *Phubbing* Mahasiswa FK UMSU

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak <i>Phubbing</i>	1	1,3
Rendah	34	44,7
Sedang	30	39,5

Tinggi	11	14,5
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 34 mahasiswa FK UMSU (44,7%) cenderung memiliki skor GSP rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cenderung memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang rendah. Sementara itu, sebanyak 30 mahasiswa (39,5%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang sedang, 11 mahasiswa (14,5%) memiliki tingkat perilaku *phubbing* yang tinggi dan hanya 1 mahasiswa (1,3%) yang tidak berperilaku *phubbing*.

**Tabel 4.** Tingkat Keterampilan Komunikasi Mahasiswa FK UMSU

Tingkat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Buruk	12	15,8
Baik	64	84,2
<b>Total</b>	<b>76</b>	<b>100</b>

Dapat diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 64 mahasiswa FK UMSU (84,2%) cenderung memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Sementara itu, 12 mahasiswa (15,8%) memiliki

kemampuan komunikasi yang buruk.keterampilan

### Analisis Bivariat

Hasil penelitian tentang pengaruh kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing* dan perilaku *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi selengkapnya dapat ditemukan dalam tabel uji statistik *Spearman* berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji *Spearman*

Perilaku <i>phubbing</i>		
<b>Kecanduan telepon cerdas</b>	r	0,529
	p	0,000
	n	76
Keterampilan Komunikasi		
<b>Perilaku <i>phubbing</i></b>	r	-0,587
	p	0,000
	n	76

Berdasarkan hasil uji *Spearman* di atas, diperoleh nilai p sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara variabel-variabel tersebut. kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing*, serta *phubbing* dan keterampilan komunikasi. Dari hasil uji statistik,

didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,529 artinya kecanduan telepon cerdas dengan perilaku *phubbing* memiliki hubungan yang cukup. Angka koefisien korelasi yang tercantum adalah 0,529, yang mengindikasikan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel tersebut, artinya keduanya bergerak dalam arah yang sama.

## **Pembahasan**

### **Analisis Univariat**

Dari data yang disajikan di Tabel 1, tampak bahwa Angkatan 2020 menyumbang jumlah responden terbanyak. Berdasarkan tabel 2 didapatkan sebagian besar mahasiswa FK UMSU mengalami tingkat kecanduan telepon cerdas yang sedang yaitu sebanyak 33 orang (43,4%). Tingginya tingkat kecanduan telepon cerdas di kalangan mahasiswa terjadi karena *gender* yang memengaruhi kecanduan telepon cerdas. wanita banyak menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam telepon cerdas dibandingkan pria cenderung menggunakan jejaring sosial, aplikasi *chatting*, dan hiburan

terutama untuk berinteraksi dengan banyak orang.<sup>6</sup> Ini disebabkan oleh fakta bahwa wanita cenderung menggunakan banyak aplikasi-aplikasi yang terdapat dalam telepon cerdas dibandingkan pria khususnya untuk berinteraksi dengan banyak orang melalui platform jejaring sosial, aplikasi *chatting*, dan sumber hiburan.<sup>13</sup> Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang terbalik bahwa *gender* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan ketergantungan telepon pintar pada mahasiswa.<sup>14</sup>

Berdasarkan tabel 3 didapatkan sebagian besar sebanyak 34 mahasiswa FK UMSU (44,7%) menunjukkan tingkat perilaku *phubbing* yang rendah. Perilaku *phubbing* di kalangan mahasiswa terjadi karena ketakutan tertinggal (FoMo), dan buruknya kontrol diri terhadap telepon cerdas.<sup>8</sup> Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda perilaku *phubbing* dilakukan karena isolasi diri. Isolasi diri berarti kondisi di mana seseorang mengurangi keterlibatan dengan orang lain dalam aktivitas

sosial dan tidak ingin dilihat orang lain.<sup>15</sup>

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebagian besar mahasiswa FK UMSU memiliki mayoritas berketerampilan komunikasi baik sebanyak 64 mahasiswa FK UMSU (84,2%) Sementara itu, 12 mahasiswa (15,8%) memiliki kemampuan komunikasi yang buruk. Salah satu penyebab yang mengakibatkan baik dan buruknya keterampilan komunikasi ialah rasa percaya diri, wawasan, seseorang dengan wawasan yang banyak akan mudah bersosialisasi karena terdapat macam aspek yang dimengertinya oleh karena itu seseorang tersebut tidak mungkin kekurangan kata-kata dalam bersosialisasi. Berbanding terbalik seseorang dengan wawasan sedikit akan susah untuk berinteraksi biarpun seseorang tersebut mempunyai kepercayaan diri yang tinggi. Seseorang yang telah terbiasa berbicara di depan umum dan memiliki banyak pengalaman dalam berkomunikasi biasanya tidak akan merasa cemas atau takut saat berbicara.<sup>16</sup> Kepercayaan diri anak

dapat dipengaruhi oleh posisi mereka dalam keluarga, dengan anak tengah umumnya memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi karena lebih aktif dalam bersosialisasi di luar rumah.<sup>17</sup> Perbedaan asal daerah dapat memengaruhi kelancaran komunikasi, sebab setiap daerah memiliki budaya, bahasa lokal, dan aksen yang khas.<sup>18</sup>

### **Analisis Bivariat**

Berdasarkan hasil uji Spearman di atas, didapatkan nilai  $p < 0,000$  ( $p < 0,05$ ), ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang terlibat. kecanduan telepon cerdas dengan perilaku *phubbing*, serta *phubbing* dan keterampilan komunikasi. Dari hasil uji statistik, didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,529 artinya kecanduan telepon cerdas dengan perilaku *phubbing* memiliki hubungan yang cukup. Angka koefisien korelasi di atas, bernilai positif yaitu 0,529. Sehingga pengaruh kedua variabel tersebut bersifat searah.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat dan searah antara kecanduan telepon cerdas dan perilaku *phubbing* ( $r=0,529$ ). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa kecanduan telepon cerdas terbukti menjadi prediktor perilaku *phubbing* sebesar 47%.<sup>19</sup> Penelitian lain justru menunjukkan hasil sebaliknya, didapatkan  $r$  sebesar 0,357, artinya hubungan dari kecanduan telepon cerdas dengan perilaku *phubbing* termasuk dalam kategori rendah.<sup>20</sup> Penelitian lain justru menunjukkan hasil sebaliknya, yaitu perilaku *phubbing* dipengaruhi oleh kecanduan *internet*, kecanduan *game*, kecanduan media sosial dan kontrol diri.<sup>8 15</sup>

Pada penelitian lain ditemukan bahwa penggunaan telepon cerdas yang berlebihan dan *phubbing* sama-sama disebabkan oleh *FoMO* pada remaja. Orang dengan tingkat *FoMO* yang tinggi lebih rentan untuk menyalahgunakan penggunaan telepon cerdas dan, sebagai hasilnya, menikmati *PHUB* (*phubbing*

*behavior*) yang dipicu oleh keinginan mereka untuk terhubung secara daring. Selain itu, *SCO* (*social comparison orientation*) adalah membandingkan dirinya dengan orang lain. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat *SCO* yang tinggi umumnya ditemukan pada orang-orang yang memiliki harga diri rendah, dan masalah mental, seperti depresi, kecemasan, atau stres. Penelitian terbaru menyatakan bahwa individu dengan *SCO* yang tinggi lebih sering kecanduan telepon cerdas.<sup>21</sup>

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara perilaku *phubbing* dan keterampilan komunikasi ( $r=-0,587$ ). Penemuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa perilaku *phubbing* berfungsi sebagai indikator gangguan komunikasi serta obsesi.<sup>22</sup> Dalam penelitian lain diduga bahwa perilaku *phubbing* mempunyai pengaruh yang tinggi dan negatif terhadap keterampilan komunikasi dan status perilaku *phubbing* di antara faktor-faktor penentu keterampilan komunikasi.<sup>23</sup> Beberapa faktor yang dapat

mempengaruhi hubungan keduanya adalah karena keberadaan telepon cerdas dianggap sebagai faktor yang mengganggu komunikasi langsung di lingkungan sekitar. Kecenderungan untuk terobsesi dengan telepon cerdas disebabkan oleh dorongan tinggi untuk menggunakan perangkat tersebut, bahkan ketika sedang terlibat dalam komunikasi langsung di lingkungan.<sup>24</sup> Penelitian lain justru menunjukkan fakta bahwa individu yang berpikiran terbuka memiliki rasa ingin tahu untuk mengeksplorasi lingkungan mereka saat ini dan tampak lebih tertarik pada interaksi tatap muka untuk memenuhi kepentingan mereka.<sup>25</sup> *Phubbing* melemahkan minat empatik, kedekatan, dan kepercayaan antarpribadi, dan mengarah pada lingkaran setan seiring dengan lamanya waktu yang dihabiskan untuk *phubbing* meningkat, maka empati orang tersebut menurun, dan kualitas hubungan memburuk.<sup>26</sup>

## KESIMPULAN

Dari analisis penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas tingkat kecanduan telepon

cerdas pada mahasiswa FK UMSU cenderung memiliki tingkat kecanduan telepon cerdas sedang. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FK UMSU mengalami perilaku *phubbing* yang rendah. Diketahui dari penelitian ini mayoritas mahasiswa FK UMSU memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Ada pengaruh yang signifikan antara variabel kecanduan telepon cerdas terhadap perilaku *phubbing*, serta *phubbing* terhadap keterampilan komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kecanduan terhadap telepon cerdas, semakin besar pula kecenderungan untuk melakukan perilaku *phubbing*. Pada penelitian ini terbukti bahwa semakin tinggi perilaku *phubbing* maka skor keterampilan komunikasi menurun yang berarti cenderung buruk.

## SARAN

Penelitian selanjutnya disarankan memasukkan data terhadap *gender* untuk melihat apakah *gender* menjadi salah satu pengaruh terhadap variabel. Melakukan penelitian *nomophobia*, untuk

melihat apakah variabel yang diteliti ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *nomophobia*. Melakukan penelitian *loneliness, social media addiction, internet addiction, game addiction, fear of missing out (FOMO)* untuk melihat apakah menjadi prediktor terhadap *phubbing*.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Ratan ZA, Parrish AM, Zaman S Bin, Alotaibi MS, Hosseinzadeh H. Smartphone addiction and associated health outcomes in adult populations: A systematic review. *Int J Environ Res Public Health*. 2021;18(22). doi:10.3390/ijerph182212257
2. Marty Mawarpury , Syanti Maulina, Syarifah Faradina A. Kecenderungan Adiksi Smartphone Ditinjau Dari Gender dan Usia. *Psikoislamedia J Psikol*. 2020;05:24-37.
3. Al-Alawneh MK, Hawamleh MS, Al-Jamal DAH, Sasa GS. Communication skills in practice. *Int J Learn Teach Educ Res*. 2019;18(6):1-19. doi:10.26803/ijlter.18.6.1
4. Pratomo Y. APJII: Jumlah Pengguna Internet di Indonesia Tembus 171 Juta Jiwa. Kompas. Published 2019. Accessed July 16, 2023. <https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16/03260037/apjii-jumlah-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-171-juta-jiwa>
5. Bestari NP. Soal Ini Warga RI Paling Kecanduan, Nomor Satu di Dunia. CNBC Indonesia. Published 2023. Accessed July 16, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230320070210-37-423021/soal-ini-warga-ri-paling-kecanduan-nomor-satu-di-dunia>
6. Muhammad F. Firmansyah, Su Djie To Rante, Regina M. Hutasoit. Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Terhadap Kualitas Tidur Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Nusa Cendana Tahun 2019. *Cendana Med J*.

- 2019;18(3):535-543.
7. Guazzini A, Duradoni M, Capelli A, Meringolo P. An explorative model to assess individuals' *phubbing* risk. *Futur Internet*. 2019;11(1):1-13. doi:10.3390/fi11010021
  8. Chotpitayasunondh V, Douglas KM. How “*phubbing*” becomes the norm: The antecedents and consequences of snubbing via smartphone. *Comput Human Behav*. 2016;63:9-18. doi:10.1016/j.chb.2016.05.018
  9. Bulut S, Nazir T. *Phubbing* Phenomenon: A Wild Fire, Which Invades Our Social Communication and Life. *Open J Med Psychol*. 2020;09(01):1-6. doi:10.4236/ojmp.2020.91001
  10. Ayar D, Gürkan KP. The effect of nursing students' smartphone addiction and *phubbing* behaviors on communication skill. *CIN - Comput Informatics Nurs*. 2022;40(4):230-235. doi:10.1097/CIN.0000000000000834
  11. Chotpitayasunondh V, Douglas KM. The effects of “*phubbing*” on social interaction. *J Appl Soc Psychol*. 2018;48(6):304-316. doi:10.1111/jasp.12506
  12. Taveira-Gomes I, Mota-Cardoso R, Figueiredo-Braga M. Communication skills in medical students – An exploratory study before and after clerkships. *Porto Biomed J*. 2016;1(5):173-180. doi:10.1016/j.pbj.2016.08.002
  13. Akper DI, Insani B, Annisa S, Putra YA, Suzana M. Hubungan Kecanduan Penggunaan Smartphone Dengan Kualitas Tidur Mahasiswa D-3 Keperawatan Kota Sungai Penuh Tahun 2022. *J STIKES Bethesda*. 2022;1(Vol. 1 No. 1 (2022): Prosiding STIKES Bethesda):235-241.
  14. Amna Z, Faradina S, Mufidah R. Gambaran Kecenderungan Adiksi Penggunaan Telepon cerdas Cerdas Pada Mahasiswa. *Seurune J Psikol Unsyiah*. 2020;3(2):101-112.



- doi:10.24815/s-jpu.v3i2.17615
15. Karadağ E, Tosuntaş ŞB, Erzen E, et al. Determinants of *phubbing*, which is the sum of many virtual addictions: A structural equation model. *J Behav Addict*. 2015;4(2):60-74.  
doi:10.1556/2006.4.2015.005
  16. Andriaty SN, Hartaty N, Adelia. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Kemampuan Komunikasi Dalam Diskusi PBL Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Universitas Abulyatama Angkatan 2016. *J Aceh Med*. 2018;2(1):58-64.  
<http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika/article/view/160>
  17. Imami Rosyida. *Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri (Self Confident) Ditinjau Dari Posisi Urutan Kelahiran (Birth Order) Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malika Malang*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang [Skripsi]; 2013.
  18. Herlina. Komunikasi Verbal: Materi 4 Mata Kuliah Ilmu pernyataan. Accessed July 6, 2024.  
[http://file.upi.edu/Direktori/FI/P/JUR.\\_PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4\\_KOMUNIKASI\\_VERBAL.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FI/P/JUR._PSIKOLOGI/196605162000122-HERLINA/IP-TM4_KOMUNIKASI_VERBAL.pdf)
  19. Isrofin B, Munawaroh E. The Effect of Smartphone Addiction and Self-Control on *Phubbing* Behavior. *J Kaji Bimbing dan Konseling*. 2021;6(1):15-23.  
doi:10.17977/um001v6i12021p015
  20. Maya Norrika Sari. *Hubungan Kecanduan Telepon Pintar Dengan Kecenderungan Perilaku Phubbing Pada Dewasa Awal*. Universitas Mulawarman Samarinda [Skripsi]; 2022.
  21. Reer F, Tang WY, Quandt T. Psychosocial well-being and social media engagement: The mediating roles of social comparison orientation and fear of missing out. *New Media Soc*. 2019;21(7):1486-1505.

- doi:10.1177/1461444818823719
22. Mumtaz EF. *Pengaruh Adiksi Smartphone, Empati, Kontrol Diri, Dan Norma Terhadap Perilaku Phubbing Pada Mahasiswa Di Jabodetabek*. 2019.  
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/48362>
23. Al-Saggaf Y, O'Donnell SB. *Phubbing: Perceptions, reasons behind, predictors, and impacts. Hum Behav Emerg Technol*. 2019;1(2):132-140.  
 doi:10.1002/hbe2.137
24. Nisa K. *Hubungan Antara Fenomena Phubbing Dan Keterampilan Interpersonal Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Jember*. 2021.  
[http://digilib.uinkhas.ac.id/6462/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/6462/1/KHOIROTUN\\_NISA\\_D20163079.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/6462/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/6462/1/KHOIROTUN_NISA_D20163079.pdf)
25. Abi Doumit C, Malaeb D, Akel M, Salameh P, Obeid S, Hallit S. Association between Personality Traits and *Phubbing*: The Co-Moderating Roles of Boredom and Loneliness. *Healthc*. 2023;11(6):1-11.  
 doi:10.3390/healthcare11060915
26. Han JH, Park SJ, Kim Y. *Phubbing as a Millennials' New Addiction and Relating Factors Among Nursing Students. Psychiatry Investig*. 2022;19(2):135-145.  
 doi:10.30773/pi.2021.0163